

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN
EKOWISATA UTEUN PEUNIYOH, DESA IE JEURENGEH,
KECAMATAN SAMPOINIET, KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUTRI YANI

NIM. 150703072

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN
EKOWISATA UTEUN PEUNIYOH, DESA IE JEURENGEH, KECAMATAN
SAMPOINIET, KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Biologi

Oleh

Putri Yani

NIM. 150703072

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi

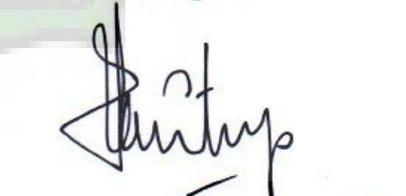
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Muslich Hidayat, M.Si
NIDN. 2002037902



Diannita Harahap, M.Si
NIDN. 2022038701

**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN
EKOWISATA UTEUN PEUNYOH, DESA IE JEURENGEH, KECAMATAN
SAMPOINIET, KABUPATEN ACEH JAYA**

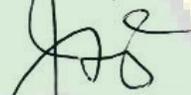
SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munagasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Biologi**

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021
10 Muharam 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

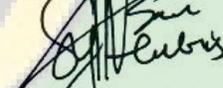
Ketua,



Muslich Hidayat, M.Si

NIDN. 2002037902

Sekretaris,



Syafrina Sari Lubis, M.Si

NIDN. 2025048003

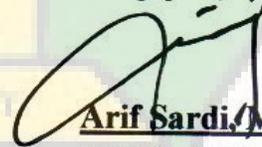
Penguji



Diannita Harahap, M.Si

NIDN. 2022038701

Penguji II,



Arif Sardi, M.Si

NIDN. 2019068601

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Azhar Amsal, M.Pd

NIDN. 2001066802

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Yani
NIM : 150703072
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Ekowisata
Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengah Kecamatan
Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Juni, 2021
Yang menyatakan,


Putri Yani

ABSTRAK

Nama : Putri Yani
NIM : 150703072
Program Studi : Biologi
Judul : Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurenggeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya
Tanggal Sidang : 19 Agustus 2021
Tebal Skripsi : 116 Halaman
Pembimbing I : Muslich Hidayat, M.Si
Pembimbing II : Diannita Harahap, M.Si
Kata Kunci : Keanekaragaman, Burung.

Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh merupakan salah satu Kawasan konservasi alam yang luasnya 738.856 Hektar dengan mencakup sebuah Taman Nasional dan konservasi dengan tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis burung dan tingkat keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh. Metode yang digunakan adalah *point count* di kombinasikan dengan *line transect* 3 stasiun dengan 3 stasiun pengamatan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman dengan rumus Shannon Wiener. Hasil penelitian ditemukan 34 jenis burung dari 27 Familia. Berdasarkan perhitungan indeks keanekaragaman pada keseluruhan stasiun di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh tergolong sedang dengan nilai 2,83. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tingkat keanekaragaman jenis burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh termasuk dalam katagori sedang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirahim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan karuniya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Jeurenggeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya”**. Shalawat beriring salam penulis hantarkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta dan keluarga beliau.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua saya Ayahnda Kamaruddin (Alm) dan Ibunda Nuraini, dan juga Pakyeuk H. Jailani beserta Makyeuk Hj. Nurbaiti yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Adik tercinta Dina Nuraiya yang telah membantu do'a dukungan dan motivasi yang tiada henti. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk pelaksanaan penelitian tugas akhir pada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu

dalam banyak hal. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Azhar Amsal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Arif Sardi, M.Si selaku ketua Program Studi Biologi dan seluruh staff Program Studi Biologi, serta semua dosen dan asisten Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry yang telah memberi ilmu sejak awal sampai akhir semester.
3. Bapak Muslich Hidayat, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Diannita Harahap, M.Si selaku Pembimbing II dan juga selaku Dosen wali yang telah memotivasi, membimbing, memberi nasihat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Biologi yang telah memberi pengaruh terhadap penulis terhadap keberhasilan penulis dalam menyusun tugas akhir
6. Seluruh Staf Prodi Biologi yang telah membantu penulis dalam urusan perkuliahan hingga penulis selesai sampai ditahap ini
7. Kepada keluarga besar tercinta, nenek Fatimah, kakak dan abang Susi Rahmawati dan Pendi Sulaiman, cecek Nyakneh, dan keponaan Aulia Rifandi yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Kepada sahabat-sahabat yang selalu membantu, mengkritik, mendoakan, mendengarkan keluh kesah serta memberi saran terbaik untuk penulis, Nelda Fitri, Nanda Putri Maulidia, Cut Dahlima Yustisia, Nurlian R, S.Si, Rena Marlinda, S.Si, Deby Masthura Putri, Gustiana Afifah, Mardili, S.Si, dalam dukungan serta semangat yang tiada henti-hentinya.
9. Kepada Tim CRU Sampoiniet aceh jaya Mutiara, Vivani Alenta, bng Zulfikar S.Pd, bng Samsul Rizal, bng Sejahtra, bng Taslim, paman Boyhaqi, ayah Safaruddin, yang telah membantu penulis pada saat melakukan penelitian, yang telah memberi saran serta semangat yang tiada henti-hentinya.
10. Team skripsi Mutiara, Dian Nuzuli, Said dedi suherman dan Riski nanda yang selama ini menghabiskan banyak waktu untuk menghibur serta menjadi teman seperjuangan skripsi yang telah memberi bantuan dan dukungan dari awal sampai akhir.
11. Kepada sahabat penulis Maisarah wati,S.T, Feli Nazarni, S.E, dan Willi Zulfianti yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada Tim ringet Firza Istifar AMd.Farm, Deri Husna AMd.Farm, Safrida AMd.Farm, Yusi Novianda AMd.A.K yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada kawan-kawan Biologi leting 2015, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan mendoakan selama penyusunan skripsi.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan bantuan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan mutu penulisan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampun, semoga selalu diberikan hidayah dan ridha-Nya kepada penulis dan kita semua. Dan penulis berharap, agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan. Atas segala jasa baik dari berbagai pihak semoga mendapat pahala yang setimpal oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 19 Agustus 2021
Penulis,

Putri Yani



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat.....	4
1.4.1. Teoritis.....	4
1.4.2. Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Definisi Burung.....	6
2.2. Morfologi Burung.....	7
2.3. Keanekaragaman Burung.....	9
2.4. Klasifikasi Burung.....	11
2.5. Habitat Burung.....	28
2.6. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Keberadaan Habitat Burung.....	29
2.7. Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureungeh.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
3.3. Objek Penelitian.....	35
3.4. Alat dan Bahan.....	36
3.5. Prosedur Kerja.....	36

3.6.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.7.	Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1.	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1.	Jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurenggeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.....	39
4.1.2.	Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurenggeh, Kabupaten Aceh Jaya	43
4.1.3.	Deskripsi dan Klasifikasi Jenis-jenis Burung Yang Terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurenggeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya	45
4.1.4.	Status Konservasi Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurenggeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya ..	78
4.2.	Pembahasan	80
4.2.1.	Species Burung yang Terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurenggeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.....	80
4.2.2.	Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurenggeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.....	82
BAB V PENUTUP.....		86
1.1.	Kesimpulan.....	86
1.2.	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Morfologi burung	9
Gambar 2.2	<i>Archaeopteryx lithographica</i>	12
Gambar 2.3	<i>Apteryx australis</i>	13
Gambar 2.4	<i>Struthio camelus</i>	14
Gambar 2.5	<i>Rhea Americana</i>	14
Gambar 2.6	<i>Casuarius casuarius</i>	15
Gambar 2.7	<i>Eudromia elegans</i>	15
Gambar 2.8	<i>Podiceps cristalis</i>	16
Gambar 2.9	<i>Aptenodytes forsteri</i>	17
Gambar 2.10	<i>Hydrobales pelagicus</i>	18
Gambar 2.11	<i>Phalacrocorax</i>	18
Gambar 2.12	<i>Ardea herodias</i>	19
Gambar 2.13	<i>Anas platyryncho</i>	19
Gambar 2.14	<i>Haliaster indu</i>	20
Gambar 2.15	<i>Pavo mulicus</i>	20
Gambar 2.16	<i>Porphyryla martinica</i>	21
Gambar 2.17	<i>Larus marinus</i>	21
Gambar 2.18	<i>Columba livia</i>	22
Gambar 2.19	<i>Psittacula alexandri</i>	23
Gambar 2.20	<i>Cuculus canorus</i>	23
Gambar 2.21	<i>Bubo virginianus</i>	24
Gambar 2.22	<i>Caprimulgus</i>	25
Gambar 2.23	<i>Collocalia esculanta</i>	25
Gambar 2.24	<i>Trogon viridis</i>	26
Gambar 2.25	<i>Colius macrourus</i>	26
Gambar 2.26	<i>Buceros bicornis</i>	27
Gambar 2.27	<i>Picus flavinucha</i>	27
Gambar 2.28	<i>Hirundo rustica</i>	28
Gambar 3.1	Lokasi Penelitian di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureungeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.....	34
Gambar 3.2	Bentuk titik pengamatan dengan menggunakan metode Point Count.	37
Gambar 4.1	Komposisi Familia dari setiap species burung yang ditemukan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureungeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya (Sumber: 2021)....	42
Gambar 4.2	Burung kekep babi (<i>Artamus leucorhynchus</i>)	46
Gambar 4.3	Burung rangkong badak (<i>Buceros rhinoceros</i>)	47
Gambar 4.4	Burung derkuku (<i>Streptopelia chinensis</i>)	48
Gambar 4.5	Burung perkutu jawa (<i>Geopelia satrita</i>)	49
Gambar 4.6	Burung punai (<i>Treron capellei</i>)	50
Gambar 4.7	Burung sepah tulin (<i>Pericrocotus igneus</i>)	51
Gambar 4.8	Burung tiong lampu biasa (<i>Eurystomus orientalis</i>)	52

Gambar 4.9	Burung perenjak (<i>Prinia Familiaaris</i>).....	53
Gambar 4.10	Burung bubut (<i>Centropus sinensis</i>).....	54
Gambar 4.11	Burung srigunting (<i>Dicrurus paradiseus</i>).....	55
Gambar 4.12	Burung bondol haji (<i>Lonchura maja</i>).....	56
Gambar 4.13	Burung bondol arfak (<i>Lonchura vana</i>).....	57
Gambar 4.14	Burung pembudi guntur (<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>).....	58
Gambar 4.15	Burung layang-layang batu (<i>Hirundo tahitica</i>).....	59
Gambar 4.16	Burung cekakak jawa (<i>Halcyon cyanoventris</i>).....	60
Gambar 4.17	Burung takur (<i>Psilopogon duvaucelii</i>).....	61
Gambar 4.18	Burung kepodang emas (<i>Oriolus chinensis</i>).....	62
Gambar 4.19	Burung pelatuk sayap merah (<i>Picus punniceus</i>).....	63
Gambar 4.20	Burung merbah cerukcuk (<i>Pycnonotus goiavier</i>).....	64
Gambar 4.21	Burung cucak kutilang (<i>Pycnonotus aurigaster</i>).....	65
Gambar 4.22	Burung tiong batu (<i>Acridotheres javanicur</i>).....	66
Gambar 4.23	Burung tiong emas (<i>Gracula religiosa</i>).....	67
Gambar 4.24	Burung perling (<i>Aplonis panayensis</i>).....	68
Gambar 4.25	Burung gereja erasia (<i>Passer montanus</i>).....	69
Gambar 4.26	Raja udang (<i>Alcedo atthis</i>).....	70
Gambar 4.27	Burung kucica ekor kuning (<i>Trichixos pyrropygus</i>).....	71
Gambar 4.28	Burung cicem subang (<i>Parus mayor</i>).....	72
Gambar 4.29	Burung elang putih (<i>Haliaeetus leucogaster</i>).....	73
Gambar 4.30	Burung kenari (<i>Serinus canaria</i>).....	74
Gambar 4.31	Burung cicem Murong (<i>Nectarinia jugularis</i>).....	75
Gambar 4.32	Burung tempura (<i>Ploceus manyar</i>).....	76
Gambar 4.33	Serundit melayu (<i>Loriculus galgulus</i>).....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu pelaksanaan penelitian.....	35
Tabel 3.2	Alat dan bahan dan fungsinya.....	36
Tabel 4.1	Jenis-Jenis Burung Yang Terdapat Di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeureng, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya	40
Tabel 4.2	Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeureng, Kabupaten Aceh Jaya.....	43
Tabel 4.3	Status Konservasi Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureng Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di garis khatulistiwa, terkenal akan kekayaan alamnya baik jenis flora ataupun fauna dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi dengan 1598 species burung yang ditemukan di wilayah Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara urutan keempat di dunia yang terkaya akan jumlah species burungnya, dari jumlah tersebut 372 (23,28%) species diantaranya adalah species burung endemik dan 149 (9,32%) species adalah burung migran (Sukmantoro, 2017).

Status burung di Indonesia paling terancam punah di dunia, perhimpunan pelestarian burung liar Indonesia (burung Indonesia) mencatat, 122 jenis burung di Indonesia terancam punah dan tergolong langka IUCN (*International Union for Conservation of Nature*). Rinciannya adalah 18 jenis berstatus kritis, 31 jenis genting, sementara 73 jenis tergolong rentan. Indonesia memiliki 1.594 jenis dari 10.000 jenis burung di dunia, Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai pemilik burung urutan ke-5 terbanyak di dunia (Kamal, 2012).

Burung merupakan salah satu satwa yang mudah ditemukan pada setiap tipe habitat. Burung juga memiliki peran yang sangat penting dalam penyerbukan berbagai bunga di hutan, sehingga keberadaannya di ekosistem dibutuhkan dan juga merupakan salah satu kekayaan satwa yang hidup di Indonesia. Jenis burung sangat

beranekaragam, masing-masing jenis memiliki nilai keindahan tersendiri. Burung memerlukan beberapa syarat untuk keberlangsungan hidupnya antara lain, kondisi habitat yang sesuai dan aman dari segala macam gangguan (Kurniawan *et al.*, 2019).

Burung adalah kelompok hewan vertebrata yang berkembang biak secara kawin, memiliki bulu indah dengan bermacam warna, suara yang merdu, serta tingkah lakunya yang menarik. Burung termasuk kelompok hewan *homoiterm* dengan suhu tubuhnya antara 38 °C-45 °C. Banyaknya jenis burung yang mendiami suatu tempat sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim yang baik, keanekaragaman jenis tumbuhan-tumbuhan dan kondisi habitat yang baik. Peranan habitat bagi burung dan hewan bukan hanya sebagai tempat tinggal semata, akan tetapi habitat harus dapat menyediakan sumber makanan, air, garam-garam mineral yang cukup, menjadi tempat istirahat dan berkembang biak (Kamal, 2012).

Keanekaragaman jenis burung sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian di beberapa tempat berbeda seperti di Kawasan Telaga Warna, Desa Tugu Utara, Cisarua, Bogor pada tahun 2016 (Ekowati *et al.*, 2016). Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat 60 jenis dari 31 familia burung yang ditemukan di Kawasan Telaga.

Keanekaragaman jenis burung juga sudah pernah diteliti di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat, pada tahun 2017 (Safanah *et al.*, 2017) berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan sebanyak 37 jenis burung dari 27 familia di dua lokasi pengamatan, jenis yang paling banyak berasal dari familia *Pycnonotidae* karena burung dari familia ini memiliki kebiasaan tinggal pada hutan

sekunder maupun daerah pingiran hutan, keanekaragaman jenis burung berbeda dari suatu tempat ke tempat lainnya tergantung pada kondisi lingkungan dan faktor yang berpengaruh.

Menurut kepala Kawasan konservasi Sampoiniet Aceh Jaya Hutan Ulu Masen memiliki luas 738.856 Hektar wilayah konservasi dengan tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Desa Ie Jeurange Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya terletak di kaki hutan Ulu Masen. Adanya sungai yang mengalir deras, irigasi, dan air terjun mini menjadikan Desa Ie Jeureungeh sebagai salah satu pusat Ekowisata yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat baik lokal maupun mancanegara. Pengelolaan Ekowisata kaki hutan Ulu Masen melibatkan beberapa elemen seperti BKSDA, CRU Sampoiniet dan perangkat Desa Ie Jeureungeh.

Pada tahun 2018 terdapat beberapa penelitian tentang gajah. Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh menjadi salah satu habitat bagi burung. Namun, belum ada publikasi mengenai keanekaragaman jenis burung di Kawasan ini bahkan belum pernah dilakukan sama sekali. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh.

Berdasarkan hasil survey awal di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Pada tanggal 1 Februari 2020 terdapat beberapa jenis burung di Kawasan tersebut diantaranya adalah elang alap jambul, cucak kurincang, sikatan bubik, dan burung wallet. Sehingga kemungkinan masih banyak jenis-jenis burung lainnya dan sampai saat ini belum terdata.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Jenis burung apa saja yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.
2. Tingkat keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui tingkat keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Teoritis

1. Menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi biologi.

2. Menjadi sumber rujukan dan informasi bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeureungeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

1.4.2. Praktis

Memberikan kontribusi data dan informasi mengenai keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeureungeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Burung

Burung termasuk dalam classis aves yang banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan, peliharaan, serta menunjang kebutuhan ekonomi. Bentuk dari keindahan bulu dan suaranya menarik perhatian masyarakat di bumi ini. Burung di kelompok kedalam vertebrata terbesar yang menempati hampir semua habitat di bumi. Para peneliti banyak menggunakan burung sebagai penentu indikator perubahan lingkungan, hal ini dikarenakan burung bersifat dinamis dan sangat rentan dengan perubahan kondisi lingkungan (Adelina *et al.*, 2016).

Keberadaan burung disuatu Kawasandapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor keberadaan burung yaitu: 1). Kondisi habitat yang baik serta jauh dari gangguan manusia, 2). Banyaknya ketersediaan makanan di Kawasan tersebut sehingga burung dapat hadir di Kawasan tersebut, 3). Pakan yang tersedia di Kawasan tersebut bermacam-macam, sehinga beragam pula jenis burung yang berada di suatu kawasan, 4). Banyaknya semak belukar yang rapat, dapat menjadi salah satu faktor yang membuat burung tersebut tertarik untuk singgah. Semak belukar yang rapat merupakan tempat berlindung yang baik bagi burung, terutama yang bertubuh kecil terhadap serangan angin kencang, udara dingin, dan dari predator yang lebih besar (Suwastikaningrum *et al.*, 2012).

Burung memiliki stuktur tubuh yang beranekaragam, ciri burung yang paling utama diantaranya bulu dan paruh. Burung memiliki tulang yang kuat sebagai penompang tubuh, struktur rangka yang sangat ringan karena rangkanya berongga memiliki daya jelajah yang sangat luas bahkan banyak terbang melintas lautan (Arif *et al.*, 2016).

2.2. Morfologi Burung

Burung merupakan salah satu kekayaan keanekaragaman hayati di Indonesia, Indonesia memiliki 1598 Species burung, burung dapat ditemukan hampir di setiap tempat. Burung aktif pada siang hari memiliki kemampuan terbang dengan baik, memiliki bulu sebagai penutup tubuh, mengatur suhu, dan digunakan untuk terbang. Warna bulu burung beranekaragam yakni: merah, jingga, kuning, hitam, kelabu, coklat dan hijau. Warna dan suara pada beberapa burung merupakan daya tarik mata dan telinga manusia (Ghifari *et al.*, 2016).

Burung merupakan salah satunya hewan modern yang berbulu. Bulu tersebut merupakan modifikasi dari sisik reptilia. Ada dua Species bulu yaitu bulu terbang dan bulu bawah yang berguna untuk melindungi hilangnya panas tubuh. Hal tersebut penting karena burung termasuk hewan homeoterm yaitu hewan yang memelihara suhu konstan dan relatif tetap tinggi. Sehingga tetap aktif walau cuaca dingin. Berdasarkan susunan anatominya, bulu-bulu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Plumae merupakan bulu yang memberi dasar bentuk tubuh yang berada pada sayap dan ekor, berfungsi untuk terbang.

- b. Plumulae bulu yang terdapat pada burung yang masih muda dan pada burung yang sedang mengerami telur yang berfungsi sebagai isolator.
- c. Filoplumae bulu yang memiliki rambut. Bulu tersebut tumbuh di seluruh permukaan tubuh yang berfungsi sebagai sensor (Fanani *et al.*, 2012).

Sayap dan bulu merupakan bentuk dan struktur tubuh yang sering digunakan untuk melayang seiring aliran udara. Burung memiliki kantong udara yang berfungsi untuk membantu pernafasan saat terbang, membungkus organ, mengatur suhu tubuh dan membantu mempekeras suara. Burung beradaptasi dengan menyesuaikan bentuk tubuh dengan kondisi lingkungan disekitarnya sehingga keanekaragaman jenis burung sangat nampak jelas dilihat dari jenis makanannya (Yudini, 2016).

Bentuk dan struktur tubuh burung sering dihubungkan dengan kemampuannya untuk terbang, hal demikian berkaitan dengan dimilikinya tulang yang berongga udara yang sangat ringan. Paruh dapat menggantikan fungsi rahang serta mempunyai leher ramping, tulang dada burung agak sesuai untuk penyeimbangan tubuh dengan dilengkapi oleh otot yang kuat untuk terbang. Otot memperoleh energi dari oksidasi di dalam tubuh. Oksigen tersebut mengalir satu arah melalui kantong udara dan paru-paru, fungsi kantong udara (*saccus pneumaticus*) antara lain untuk membantu pernafasan ketika terbang, membungkus organ dalam agar tidak kedinginan, mencegah hilangnya panas terlalu banyak, mengatur berat Species tubuh ketika berenang dan membantu mempekeras suara (Haryoko, 2011).

Burung memiliki dua pasang anggota alat gerak, anggota anterior yang mengalami modifikasi sebagai sayap, sedangkan sepasang anggota posterior

disesuaikan untuk berenang dan hinggap, masing-masing berupa kaki berjari sebanyak 4 buah: cakar terbungkus kulit yang bersisik dan menanduk. Kaki burung memiliki fungsi untuk berjalan, menggali dan mencengkeram. Beragam bentuk kaki juga berkaitan erat dengan kebiasaan makan burung tersebut. Tungkai kaki burung mempunyai empat jari atau kurang, tarsometatarsus tertutup oleh kulit yang mengalami penandukan dan umumnya bebentuk sisik (Iskandar, 2017).



Gambar 2.1. Morfologi burung (Azhari, 2017).

2.3. Keanekaragaman Burung

Keanekaragaman jenis burung yang ditemukan dalam suatu Kawasan dapat mengindikasikan bagaimana keadaan di Kawasan tersebut. Sebagai salah satu komponen dalam ekosistem, keberadaan burung dapat menjadi indikator apakah lingkungan tersebut mendukung kehidupan suatu organisme atau tidak karena

mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya (Paramita *et al.*, 2015). Beberapa penelitian menjelaskan keanekaragam jenis-jenis burung dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Menurut (Firdaus *et al.*, 2014) faktor lingkungan yang mempengaruhi keanekaragaman diantaranya struktur tumbuhan dan struktur vegetasi. Struktur tumbuhan seperti keragaman tajuk vegetasi dan stratifikasi vegetasi, gangguan manusia serta alam dan efek tepi terhadap komunitas. Menurut Nell & Cambel (2014), hal serupa juga di jelaskan bahwa keanekaragaman species burung di suatu area akan terdapat di tempat tertentu karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah vegetasi yang terdapat di area tertentu dan faktor lainnya diantaranya jenis tumbuhan, serta gangguan manusia serta faktor alam lainnya.

Kelimpahan jenis burung yang di dapatkan disuatu habitat atau area mampu mengindikasikan keadaan suatu area tersebut. Menurut Paramita *et al.*, (2015), burung sebagai indikator pendukung kehidupan suatu organisme lingkungan. Selain berperan sebagai indikator lingkungan, burung juga berperan dalam membantu penyerbukan dan penyebaran biji. Keberadaan burung disuatu habitat mempunyai hubungan timbal balik dengan faktor lingkungan, diantaranya tanah, air, cahaya matahari serta faktor biologis lainnya meliputi vegetasi dan satwa lainnya (Anneahira, 2016).

Ada dua manfaat burung yaitu manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat secara langsung burung yaitu sebagai komoditi dalam ekonomi, namun manfaat secara tidak langsung yaitu menjaga keseimbangan ekosistem. Atas dasar manfaat

dan perannya burung dalam suatu ekosistem perlu diperhatikan dan dipertahankan karena mempunyai hubungan timbal balik dan saling berhubungan dengan lingkungan. Burung adalah salah satu jenis satwa liar yang banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan, binatang peliharaan, pemenuhan kebutuhan ekonomi dan estetika. Manfaat burung bagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap kelestarian species burung, burung bersifat dinamis dan mampu menjadi indikator perubahan lingkungan yang terjadi pada suatu ekosistem. Burung memiliki peran yang sangat besar bagi lingkungan, dengan keberadaan burung disuatu lingkungan menandakan lingkungan tersebut masih dalam keadaan bagus. Manfaat terhadap kelangsungan hidup manusia, burung termasuk dalam suatu objek pelestarian keanekaragaman hayati (Adelina *et al.*, 2016).

2.4. Klasifikasi Burung

Beberapa macam klasifikasi burung diantaranya: dilihat dari perbedaan dan kesamaan Species burung, ciri morfologi, cara makan, habitat dari sepsis burung serta kemampuan burung saat terbang. Klasifikasi merupakan suatu upaya penyusunan atau penggolongan suatu makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri dari makhluk hidup kedalam kelompok tertentu (Ensiklopedia, 2010).

Tujuan klasifikasi yaitu mendeskripsikan ciri dari makhluk hidup untuk mempermudah mengenali, membandingkan dan juga dapat mengetahui hubungan kekerabatan antara organisme satu dengan organisme yang lain. Klasifikasi makhluk hidup dapat diurutkan dari tingkat paling tinggi ke yang tingkat rendah diawali dari

kingdom, phylum, classis, ordo, familiaa, genus dan species. Dasar-dasar klasifikasi burung dilihat berdasarkan persamaan dan perbedaan species burung, ciri morfologi dan anatomi burung, species makanan dan habitat dari species burung, dan kemampuan burung untuk terbang (Storer, 2014)

Klasifikasi burung sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Sub Phylum : Vertebrata
 Classis : Aves

Kelas aves di bagi dalam beberapa ordo yang kenal karakteristiknya. Ada 2 sub classis aves yaitu sebagai berikut:

1. Sub classis Archaeornithes (burung bengkarung)

Anggota dari sub classis ini merupakan burung purba, jari-jarinya tiga masing-masing jari bercakar, kedua rahang bergigi, sudah memiliki bulu yang sempurna tetapi tidak seperti burung sekarang, bulu-bulu ekor tersusun sepanjang kiri dan kanan ekor seperti ekor kadal, tengkorak memiliki orbita yang besar.

Contoh dari sub classis ini yaitu : *Archaeopteryx lithographica*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Archaeopterygiform
 Familia : Archaeopterygidae
 Genus : Archaeopteryx

Gambar 2.2. *Archaeopteryx lithographica* (sumber: Republika.co.id, 2013).

2. Sub classis Neornithes

Sub classis Neornithes termasuk dalam burung modern, akan tetapi ada yang telah punah. Ciri lain dari sub classis Neornithes yaitu ada yang bergigi, metabolisme tinggi, telur bercangkang keras, dan mulai ada sejak zaman Kretaseus.

Menurut Ayat (2011), classis aves di kelompokkan kedalam beberapa ordo sebagai berikut:

1. Ordo Apterygiformes

Kelompok burung yang tidak bisa terbang dengan ciri-ciri sebagai berikut: Ukuran tubuh besar, paruh panjang dengan ujung runcing, memiliki kaki yang besar dan kuat dan tubuh membulat dengan struktur bulu yang tebal.

Contohnya: *Apteryx australis*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Apterygiformes
 Familia : Apterygidae
 Genus : Apteryx

Gambar 2.3. *Apteryx australis* (sumber: Potter, 1990).

2. Ordo Struthioniformes

Kelompok burung tidak terbang dengan ciri-ciri sebagai berikut: Ukuran tubuhnya besar, leher dan tungkai berbulu tipis, kepala kecil, leher panjang dan teratur, paruh pendek dan besar, bulu tidak bercabang, kaki berjari-jari dua. Contohnya: *Struthio camelus* (burung unta).



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Classis : Aves
Ordo : Struthioniformes
Familia : Struthionidae
Genus : Struthio

Gambar 2.4. *Struthio camelus* (sumber: birdsoftheworld.org, 2020).

3. Ordo Rheiformes

Mencakup burung yang tidak bisa terbang dengan ciri-ciri sebagai berikut: Dapat berlari cepat, leher dan paha berbulu, bulu tidak bercabang, sayap cukup besar, kaki berjari tiga dengan cakar yang kuat, tulang dada tanpa lunas. Contohnya : *Rhea Americana*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Phylum : chordata
Classis : Aves
Ordo : Struthioniformes
Familia : Rheidae
Genus : Rhea

Gambar 2.5. *Rhea americana* (sumber: Potter, 1990).

4. Ordo Casuariiformes

Mencakup burung-burung yang tidak terbang dengan ciri-ciri sebagai berikut: Ukuran tubuhnya besar, kepala berbulu tipis, leher dan badan berbulu tebal, bulu bercabang hampir sama panjang dengan induknya, kaki berjari tiga diantaranya bercakar runcing dan bersayap kecil.

Contohnya: *Casuarus casuarius*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordatas
 Classis : Aves
 Ordo : Struthioniformes
 Familia : Casuariidae
 Genus : Casuarius

Gambar 2.6. *Casuarus casuarius* (sumber: Rahwarin, 2014).

5. Ordo Tinamiformes

Mencakup burung-burung kecil, terestrial dan tidak dapat terbang dengan ciri-ciri sebagai berikut: Sayap kecil bulat, tulang dada berlunas, bulu ekor dan pygosyle menyusut, telur mengkilat, dan pemakan tumbuhan. Contohnya: *Eudromia elegans*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Tinamiformes
 Familia : Tinamidae
 Genus : Eudromia

Gambar 2.7. *Eudromia elegans* (sumber: Ogat et al., 2006).

6. Ordo Podicipediformes

Mencakup burung-burung dengan ciri-ciri sebagai berikut: Hidup di air tawar dan pandai menyelam, tungkai terletak jauh dibagian belakang tubuh, kaki berlebus, ekor pendek, tempurung lutut besar, tarsus pipih.

Contohnya: *Podiceps cristalis*.



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Podicipediformes
 Familia : podicipedidae
 Genus : podiceps

Gambar 2.8. *Podiceps cristalis* (sumber: Potter, 1990).

7. Ordo Gaviiformes

Mencakup burung-burung air dengan ciri-ciri sebagai berikut: Tungkai pendek, terletak dibelakang tubuh, ekor terdiri atas 18-20 lembar bulu yang kaku, jari-jari berselaput renang, patella (tempurung lutut) kecil, pandai terbang. Contohnya: *Gavia imme*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Gaviiformes
 Familia : Gaviidae
 Genus : Gavia

Gambar 2.9. *Gavia imme* (sumber: Delhipages.live, 2020).

8. Ordo Spheniscitormes

Mencakup semua jenis burung pinguin dengan ciri-ciri sebagai berikut: Burung air tak dapat terbang, bulu-bulu kecil seperti sisik menutupi seluruh tubuh, sayap berbentuk seperti dayung berguna untuk didalam air, kaki berjari empat menghadap kedepan dan berselaput, tulang-tulang berbentuk pipih, dibawah kulit terdapat lapisan lemak yang tebal. Contohnya: *Aptenodytes forsteri*.



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Sphenisciformes
Familia	: Spheniscidae
Genus	: Aptenodytes

Gambar 2.9. *Aptenodytes forsteri* (sumber: Delhipages.live, 2020)

9. Ordo Procellariiformes

Kelompok burung laut dengan ciri-ciri sebagai berikut: Lubang hidung berbentuk buluh, paruh tertutup oleh beberapa kepingan bahan tanduk, didalam kepala terdapat kelenjar garam, jari-jari belakang sangat mereduksi atau menghilang sama sekali, bulu-bulu tersusun padat dan tampak berminyak, sayap panjang dan sempit. contohnya: *Hydrobales pelangicus*.



Klasifikasi

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Classis : Aves

Ordo : Procellariiformes

Familia : Hydrobatidae

Genus : Hydrobates

Gambar 2.10. *Hydrobates pelagicus* (sumber: Arroyo *et al.*, 2004).

10. Ordo Pelecaniformes

Mencakup burung-burung air dengan ciri-ciri sebagai berikut: Lubang hidung sangat mereduksi atau tak ada sama sekali, mempunyai kantung leher, kaki berjari empat dan berselaput, paruh panjang dapat membuka lebar untuk menangkap dan menelan ikan, hidup berkoloni. Contohnya: *Phalacrocorax carbo*.



Klasifikasi

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Classis : Aves

Ordo : Suliformes

Familia : Phalacrocoracidae

Genus : Phalacrocorax

Gambar 2.11. *Phalacrocorax* (sumber: BirdLife International, 2012).

11. Ordo Ciconiiformes

Mencakup burung-burung air dengan ciri-ciri sebagai berikut: Leher dan tungkai panjang, paruh besar lurus atau berombak tajam, jari-jari tanpa selaput, bulu-bulu dekoratif, burung yang baru menetas tidak

berbulu, makanannya berupa ikan atau hewan-hewan air yang lain.

Contohnya: *Ardea herodias*.



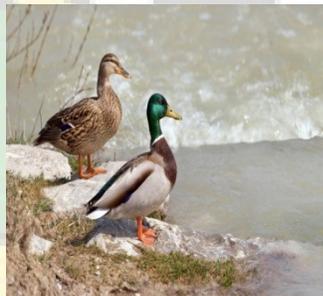
Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Ciconiiformes
 Familia : Ardeidae
 Genus : Ardea

Gambar 2.12. *Ardea herodias* (sumber: Arroyo *et al.*, 2004).

12. Ordo Anseriformes

Mencakup bangsa itik dengan ciri-ciri sebagai berikut; Paruh lebar tertutup oleh lapisan bahan tanduk yang lunak, lidah berdaging, tungkai pendek, jari-jari berselaput, ekor umumnya pendek tersusun atas banyak bulu. Contohnya: *Anas platyrincho*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Anseriformes
 Familia : Anatidae
 Genus : Anas

Gambar 2.13. *Anas platyrincho* (sumber: Mubarok *et al.*, 2016).

13. Ordo Falconiformes

Mencakup burung-burung buas dengan ciri-ciri sebagai berikut: Paruh pendek, ujungnya melengkung dan runcing, tepi-tepinya tajam, jari-jari tajam melengkung sesuai untuk mencengkram mangsanya, kuat terbang.

Contohnya: *haliaster indu*



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Falconiformes
Familia	: Accipitridae
Genus	: Haliastur

Gambar 2.14. *Haliaster indu* (sumber: Ulumiyah, 2019).

14. Ordo Galiformes

Mencakup burung-burung teresterial dengan ciri-ciri sebagai berikut: Terbangnya pendek-pendek, paruh pendek, bulu dengan bercabang, kaki digunakan untuk berlari dan mengais, pemakan biji-biji rerumputan.

Contohnya: *Pavo mulicus*



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Galliformes
Familia	: Phasianidae
Genus	: Pavo

Gambar 2.15. *Pavo mulicus* (sumber: Takandjandji *et al.*, 2010).

15. Ordo Grulformes

Mencakup berbagai jenis burung yang mempunyai ukuran yang bervariasi dengan ciri-ciri sebagai berikut: Ada yang tak pandai terbang ada yang terbang, bulu-bulu bercabang, tungkai panjang dan paruh besar.

Contohnya: *Porphyryla martinica*.



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Gruiformes
Familia	: Rallidae
Genus	: Porphyrio

Gambar 2.16. *Porphyryla martinica* (sumber: Tarano *et al.*, 1995).

16. Ordo Caradriiformes

Mencakup burung-burung pantai dengan ciri-ciri sebagai berikut: Sayap dan tungkai panjang dan ramping, jari-jari berselaput, paru berbentuk buluh sebagai alat penyedot, bulu-bulu tebal, tersusun rapat. Contohnya:

Larus marinus.



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Charadriiformes
Familia	: Laridae
Genus	: Larus

Gambar 2.17. *Larus marinus* (sumber: Butchart *et al.*, 2012).

17. Ordo Columbiformes

Mencakup burung-burung sebangsa merpati dengan ciri-ciri sebagai berikut: Paruh pendek dan langsing, tarsus biasanya lebih pendek dari jari-jari, kulit tebal dan halus, tembolok besar dan menghasilkan cairan susu (Pigeon milk) diberikan kepada anaknya, pemakan biji-bijian dan buah-buahan. Contohnya: *Columba livia*.



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Columbiformes
Familia	: Columbidae
Genus	: Columba

Gambar 2.18. *Columba livia* (sumber: Mubarok *et al.*, 2016).

18. Ordo Psittaciformes

Mencakup burung-burung sebangsa kakatua dengan ciri-ciri sebagai berikut: Bulu-bulu berwarna hijau, biru, kuning, paruh pendek, sempit, tepinya tajam, ujungnya berbait, Paruh bagian atas bersendi dengan tongkorak sehingga dapat bergerak, kaki bertipe zygodactylus (dua jari kedepan dua jari kebelakang), jari terluar tidak reversible (tidak dapat dibalikkan kedepan). Contohnya: *Psittacula alexandri*.



Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Psittaciformes
Familia	: Psittaculidae
Genus	: Psittacula

Gambar 2.19. *Psittacula alexandri* (sumber: MacKinnon *et al.*, 2000).

19. Ordo Cuculiformes

Mencakup burung-burung yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Dua buah jari kaki ke depan, dua buah yang lain ke belakang, jari terluar dapat dibalikkan kedepan, kaki tidak sesuai untuk mencengkram, ekor panjang, paruh sedang, banyak anggota Familiaa ini yang bersifat parasit (yang betina menitipkan telur-telurnya disarang burung lain). Contohnya: *Cuculus canorus*.



Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Cuculiformes
Familia	: Cuculidae
Genus	: Cuculus

Gambar 2.20. *Cuculus canorus* (sumber: Davies *et al.*, 1989).

20. Ordo Strigiformes

Mencakup jenis-jenis burung hantu dengan ciri-ciri: Kepala besar dan bukat, mata besar menghadap ke depan, dikelilingi oleh bulu-bulu yang tersusun radial (menjari), lubang telinga lebar, seringkali tertutup oleh lipatan kulit, paruh pendek, jari kaki mempunyai cakar yang tajam sesuai dengan fungsinya untuk mencengkram, aktif di waktu malam (nocturnal), predator. Contohnya: *Bubo virginianus*.



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Strigiformes
Familia	: Strigidae
Genus	: Bubo

Gambar 2.21. *Bubo virginianus* (sumber: Ebird.org, 2021).

21. Ordo Caprimulgiformes

Mencakup jenis-jenis burung cabak dengan ciri-ciri sebagai berikut: Paruh kecil dan bulat, mulut lebar, tepi paruh bagian atas tertutup oleh bulu-bulu peraba yang bentuknya seperti rambut-rambut kaki, bulu-bulu halus, kaki kecil dan lunak. Contohnya: *Caprimulgus vociferous*.



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Caprimulgiformes
 Familia : Caprimulgidae
 Genus : Caprimulgus

Gambar 2.22. *Caprimulgus* (sumber: MacKinnon *et al.*, 2000).

22. Ordo Apodiformes

Mencakup sebangsa burung layang-layang dengan ciri-ciri umum sebagai berikut : Tubuh kecil, tungkai sangat kecil, sayap runcing, paruh kecil dan lunak. Ada yang langsing dengan lidah berbentuk buluh panjang. Contohnya: *Collocalia esculanta*



Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Apodiformes
 Familia : Apodidae
 Genus : Collocalia

Gambar 2.23. *Collocalia esculanta* (sumber: Dhewandanu *et al.*, 2005).

23. Ordo Trogoniformes

Mencakup burung-burung dengan ciri-ciri sebagai berikut: Paruh pendek dan bahu dengan rambut-rambut bahu pada pangkalnya, kaki kecil dan lunak, bulu-bulu berwarna cerah, dan seringkali berwarna hijau. Contohnya: *Trogon viridis*



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Trogoniformes
Familia	: Trogonidae
Genus	: Trogon

Gambar 2.24. *Trogon viridis* (sumber: BirdLife Internasional, 2013).

24. Ordo Coliiformes

Mencakup burung-burung dengan ciri-ciri sebagai berikut : Kaki bertipe paserin (tiga jari kedepan, satu jari kebelakang), jari ke satu dan ke empat reversible, ekor sangat panjang, pemakan serangga (insektivor) dan buah (frugivor). Contohnya: *Colius macrourus*.



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Coliiformes
Familia	: Coliidae
Genus	: Urocolius

Gambar 2.25. *Colius macrourus* (sumber: Birdsoftheworld.org, 2020).

25. Ordo Coreciiformes

Mencakup berbagai jenis burung yang morfologis tidak begitu mirip. Ciri-ciri umumnya sebagai berikut: Paruh kuat, jari-jari kesatu dan keempat bersatu pada bagian pangkal. Contohnya: *Buceros bicornis*.



Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Coraciiformes
Familia	: Bucerotidae
Genus	: Bucerus

Gambar 2.26. *Bucerus bicornis* (sumber: Kamal *et al.*, 2019).

26. Ordo Piciformes

Mencakup jenis-jenis burung yang morfologis tidak begitu mirip. Ciri-ciri umumnya adalah sebagai berikut : Paruh kuat, bulu ekor kaku, ujungnya runcing, lidah dengan ujung yang kasar atau dilengkapi dengan bayangan seperti bulu, lidah dapat dijulurkan. Contohnya: *p. flavinucha*.



Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Piciformes
Familia	: Picidae
Genus	: Picus

Gambar 2.27. *Picus flavinucha* (sumber: BirdLife Internasional, 2012).

27. Ordo Passeriformes

Mencakup sejumlah besar jenis burung dengan jenis burung dengan ciri-ciri sebagai berikut : Kaki relatif pendek dan jari kedepan dan 1 ke belakang, ukuran tubuh relatif lebih kecil dibandingkan burung-burung dalam ordo lainnya. Contohnya: *Hirundo rustica*.



Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Hirundinidae
Genus	: Hirundo

Gambar 2.28. *Hirundo rustica* (sumber: Dhewandanu *et al.*, 2005).

2.5. Habitat Burung

Habitat merupakan suatu kesatuan kawasan terdiri dari beberapa komponen, baik fisik maupun biotik, yang akan digunakan oleh satwa liar sebagai tempat berkembang biak dan tempat hidup. Adapun fungsi habitat dalam hal penyediaan makanan, air, dan pelindung. Rusaknya habitat di pengaruhi oleh hubungan antara suatu sistem dengan sistem lain. Kerusakan tersebut disebabkan beberapa hal, antara lain aktifitas manusia, satwa liar, atau bencana alam (Swastikaningrum, 2014).

Habitat burung dapat mencakup berbagai tipe ekosistem, mulai dari ekosistem alami sampai ekosistem buatan. Penyebaran yang luas tersebut menjadikan burung sebagai salah satu sumber kekayaan hayati Indonesia yang potensial. Disamping berperan dalam keseimbangan ekosistem burung dapat menjadi indikator perubahan lingkungan. Keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati pada suatu tempat. Artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas hutan (Saputra *et al.*, 2012).

Keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Ukuran luas habitat, semakin luas habitatnya, cenderung semakin tinggi keanekaragaman jenis burungnya.
- 2) Struktur dan keanekaragaman jenis vegetasi, daerah yang keanekaragaman jenis tumbuhan tinggi, keanekaragaman hewannya (termasuk burung) juga tinggi.
- 3) Keanekaragaman dan tingkat kualitas habitat secara umum di suatu lokasi, semakin majemuk habitat cenderung keanekaragaman burung semakin tinggi.
- 4) Pengendali ekosistem yang dominan. keanekaragaman jenis burung cenderung rendah dalam ekosistem yang terkendali secara fisik dan cenderung tinggi dalam ekosistem yang diatur secara biologi (Hamzati, 2013).

2.6. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Keberadaan Habitat Burung

Keberadaan burung pada suatu habitat dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang baik. Bentuk habitat, tersedianya bahan makanan yang melimpah disuatu habitat, tempat untuk bersarang, dan tersediaan tempat untuk berlindung dari predator (Abdullah, 2013). Vegetasi juga dimanfaatkan oleh burung sebagai habitat untuk bersarang, mencari makan, beristirahat, berkembangbiak dan lainnya.

Keanekaragaman habitat berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis burung. Semakin beranekaragam struktur habitat (keanekaragaman jenis tumbuhan dan struktur vegetasi) maka semakin besar keanekaragaman satwa (Paramita *et al.*, 2015). Menurut Sukmantoro *et al.*, (2017) juga menjelaskan bahwa keberadaan burung pada suatu habitat sangat dipengaruhi oleh faktor biotik dan faktor abiotik. Berdasarkan faktor lingkungan tanah seperti suhu tanah, tekstur tanah, ph tanah, dan bahan organik, fosfat, kalium, dapat mempengaruhi komunitas vegetasinya. Dari daerah yang akan ditempatinya jenis burung tertentu akan menetap dan berkembangbiak apabila aspek yang dibutuhkan cukup contohnya bentuk makanan, tempat untuk bersarang serta berindung dari hewan musuh.

Faktor-faktor lingkungan ialah sebagai berikut:

1). Faktor pendukung

a. Pakan satwa

ketersediaan jumlah dan mutu pakan sepanjang tahun merupakan jaminan bagi kondisi habitat yang baik.

b. Air

Tersedianya air yang cukup bagi satwa sepanjang musim membuat kondisi habitat menjadi baik, sehingga satwa menjadi betah tinggal di dalamnya dan kemungkinan bermigrasi keluar suaka untuk mencari air menjadi lebih kecil.

c. Tempat berlindung

Tempat berlindung amat diperluka bagi satwa agar mereka merasa aman tenang tinggal di dalamnya. Biasanya ini merupakan hutan alam asli yang masih utuh dan merupakan zonasi inti atau zonsai rimba.

2). Faktor perusak

a. Over populasi

Tingkat populasi yang melampaui daya dukung habitat dapat mengakibatkan kerusakan habitat satwa itu sendiri. Gejala yang nampak adalah perpindahan satwa yang keluar habitat aslinya untuk mencari habitat lain lebih baik.

b. Aktivitas manusia

penebangan liar, pembakaran hutan dan perladangan berpindah serta kebutuhan manusia akan garapan, pemukiman dan sebagainya merupakan faktor perusak yang dominan terhadap habitat satwa di alam bebas.

c. Aktivitas alam

Bencana alam yang tidak dapat dikuasai oleh manusia juga merupakan faktor perusak habitat seperti kebakaran hutan secara alami dan sebagainya. Ancaman yang paling utama pada keanekaragaman hayati adalah rusak dan hilangnya habitat, dan cara yang paling baik untuk melindungi keanekaragaman hayati adalah memelihara habitat. Telah diketahui bahwa kerusakan habitat merupakan hal yang paling besar dampaknya dan menyebabkan kelompok vertebrata terancam punah, dan hal ini juga berlaku bagi kelompok- kelompok lain seperti invertebrata, tumbuhan, dan jamur (Jamaksari, 2011).

Secara umum, species yang terancam punah memiliki jumlah dan ukuran populasi yang kecil serta habitat-habitat yang terisolasi dan terfragmentasi. Saat ini hampir seluruh hutan dataran rendah mengalami kerusakan yang luas, puluhan Species burung yang dulunya hanya berstatus "resiko rendah", dan tiba-tiba tidak lagi memiliki tempat untuk menyelamatkan diri, dan status terancam kepunahan (Sukmantoro *et al.*, 2017).

2.7. Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureungeh

Menurut kepala Kawasankonservasi Sampoiniet Aceh Jaya Hutan Ulu Masen memiliki luas 738.856 Hektar dengan mencakup sebuah Taman Nasional dan konservasi dengan tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi (BKSDA Aceh). Desa Ie Jeureungeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya terletak di kaki hutan Ulu Masen. Adanya sungai yang mengalir deras, irigasi, dan CRU Sampoiniet, menjadikan Desa Ie Jeureungeh sebagai salah satu pusat Ekowisata yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat baik lokal maupun mancanegara. Pengelolaan Ekowisata kaki hutan Ulu Masen melibatkan beberapa elemen seperti BKSDA, CRU Sampoiniet dan perangkat Desa Ie Jeureungeh (Wawancara Kepala Desa Ie Jeureungeh).

Fauna Flora Indonesia (FFI) bersama masyarakat Aceh Jaya, mencoba untuk melakukan pelestarian Hutan Ulu Masen, untuk menjaga kesinambungan jasa lingkungan (*ecosystem service*). Selain itu, Hutan Ulu Masen juga berfungsi menyediakan air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Salah satu

Ekowisata yang sangat diminati oleh masyarakat Aceh maupun diluar Aceh adalah Ekowisata yang terletak di Dusun Sarah Deu, Desa Ie Jeureungeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Letak Desa Ie Jeureungeh di kaki Hutan Ulu Masen dimana sering terjadinya konflik antara manusia dengan gajah dan hewan liar lainnya, sehingga pemerintah mengambil tindakan untuk mendirikan *Conservation Response Unit (CRU)* di Desa Ie Jeureungeh, di kaki Hutan Ulu Masen. Penempatan ini dilakukan karena daerah tersebut rawan terjadinya konflik dan letak geografis berada di tengah-tengah Kabupaten Aceh Jaya sehingga apabila terjadi konflik, maka pihak CRU akan dengan sigap dan cepat menjangkau lokasi. Empat gajah jinak yang didatangkan dari Pusat Pelatihan Gajah (PLG) Saree, Kabupaten Aceh Besar (BKSDA Aceh, 2018).

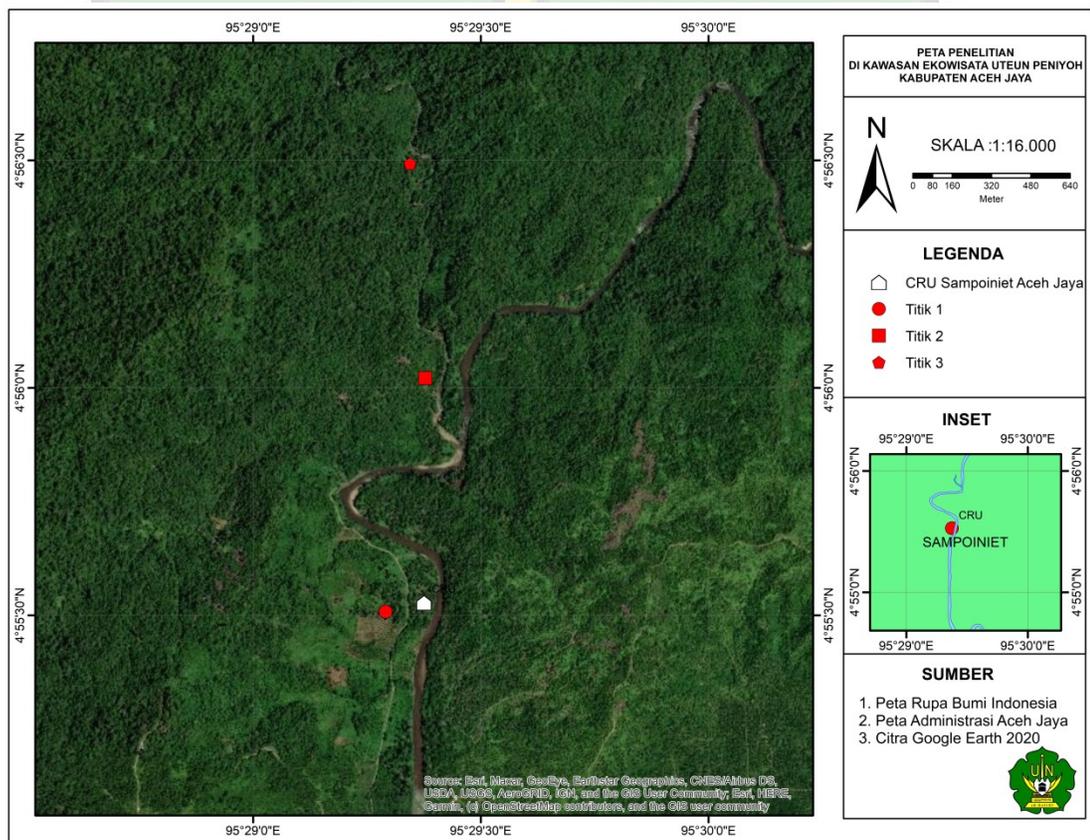


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeureungeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya pada bulan Februari 2021.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureungeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

3.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Rincian pelaksanaan dari kegiatan pembuatan proposal sampai dengan sidang hasil.

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu penelitian				
		Nov'20	Des'20	Feb'21	Mar'21	Agust'21
1.	Pembuatan Proposal					
2.	Seminar proposal					
3.	Pengambilan data					
4.	Analisis data					
5.	Sidang hasil					

3.3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua Species burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeureungeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

3.4. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

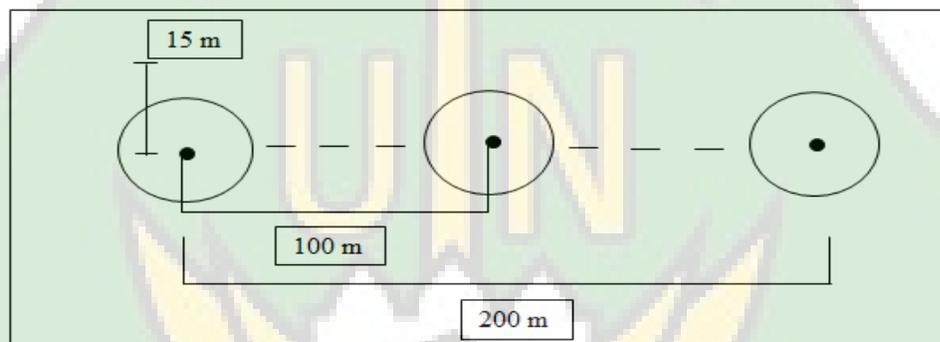
Tabel 3.2 Alat dan bahan dan fungsinya

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Kamera digital	Untuk mendokumentasikan data penelitian
2.	Alat tulis	Untuk menulis data penelitian
3.	GPS	Untuk menentukan titik pengamatan
4.	Teropong binokuler	Untuk mengamati burung dari jarak jauh
5.	Kompas	Untuk menentukan arah mata angin
6.	<i>Hand counter</i>	Untuk menghitung jumlah Species yang ditemukan
7.	Lembar data	Untuk mencatat data hasil pengamatan

3.5. Prosedur Kerja

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *point count* (titik hitung) pengumpulan data burung dilakukan pada 3 stasiun berbeda yaitu stasiun satu hutan sekunder, stasiun dua Kawasanperkebunan dan stasiun tiga hutan primer. Adapun penelitian ini menggunakan 3 stasiun dan setiap stasiun terdapat 3 titik pengamatan dengan radius 15 meter dan jarak antar titik tersebut ialah 100 m. Pengamatan dilakukan 2 kali, pada pagi hari pukul 06.00 WIB dan berakhir pada pukul 09.00

WIB, dan pengamatan yang kedua pada sore hari dilakukan mulai pukul 15.30 WIB samapai pukul 18.00 WIB. Pengamatan dilihat selama 15 menit jika burung tidak ada di daerah titik 1 maka berpindah ke titik 2, jika di titik 2 dapat terlihat burung melintas maka lakukan pengambilan dengan menggunakan teropong dan kamera. Untuk memaksimalkan data yang akan diperoleh maka dilakukan pengamatan sebanyak dua kali pengamatan per jalur stasiun.



Gambar 3.2 Bentuk titik pengamatan dengan menggunakan metode Point Count.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mendengar bunyi suara burung dengan menggunakan alat perekam suara (Recorder) serta melihat menggunakan teropong binokuler, lalu mencatat jenis burung yang di temukan, untuk mengetahui jenis Species burung pedoman yang digunakan untuk identifikasi burung yaitu merujuk pada buku kunci identifikasi, dan identifikasi dibantu juga oleh ahli burung lokal yang ada di lokasi penelitian, kemudian didokumentasikan menggunakan kamera atau handycam.

3.7. Analisis Data

Data jenis burung akan dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan grafik, tabel dan gambar. Analisis data secara deskriptif merupakan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Adelina, 2016). Sedangkan keanekaragaman Shannon Wiener pada tiap lokasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H' = -\sum P_i \ln P_i \quad \text{Dimana: } p_i = \frac{n_i}{N}$$

Keterangan:

H' : Indeks Shannon Wiener

p_i : Jumlah individu suatu Species/

n_i : Jumlah individu Species ke-i

N : Jumlah total individu

Kriteria indeks Keanekaragaman dibagi dalam 3 kategori yaitu :

$< 0,01$: Keanekaragaman rendah

$0,01 < H' < 3,32$: Keanekaragaman sedang

$H' > 3,32$: Keanekaragaman tinggi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurengah, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurengah, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari 34 Species dari 27 Familia

Beberapa species burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurengah, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya seperti *Pycnonotus aurigaster*, *Hurindo tahitica*, *Trochilidae*, *Lonchura vana*, *Lonchura maja*, *Ploceidae manyar* dan lain sebagainya. Hasil data lengkap penelitian tentang keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurengah, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jenis-jenis burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeureng, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya

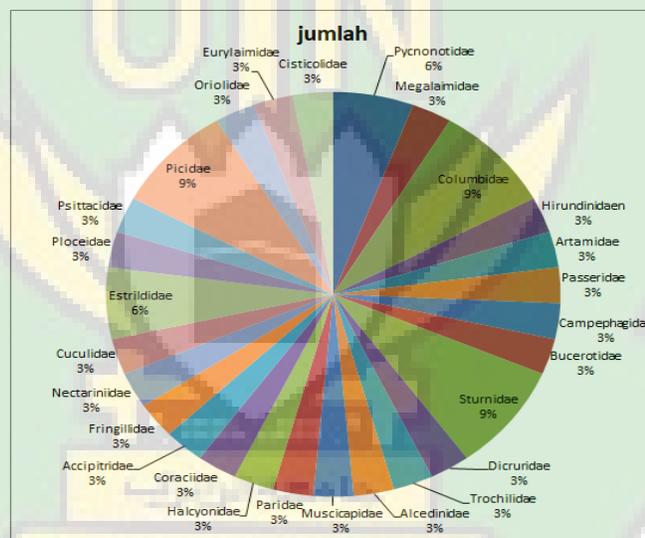
Species				Jumlah Individu
No.	Familia	Nama lokal	Nama latin	
1.	Pycnonotidae	Merbah cucak	<i>Pycnonotus</i>	67
		Kutilang	<i>aurigaster</i>	
		Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	
2.	Megalaimidae	Takur	<i>Psilopogon divaucelii</i>	7
3.	Columbidae	Perkutu jawa	<i>Geopelia striata</i>	7
		Derkuku	<i>Streptopelia chinensis</i>	9
		Rampunun	<i>Treron capellei</i>	3
4.	Hirundinidae	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	59
5.	Artamidae	Kekep babi	<i>Artamus</i>	4
			<i>leucorhynchus</i>	
6.	Passeridae	Burung gereja erasia	<i>Passer montanus</i>	13
7.	Campephagidae	Sepah tulin	<i>Pericrocotus igneus</i>	2
8.	Bucerotidae	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	14
9.	Sturnidae	Toing emas	<i>Gracula religiosa</i>	2
		Toing batu	<i>Acridotheres javanicur</i>	2
		Perling	<i>Aplonis panayensis</i>	6
10.	Dicruridae	Srigunting	<i>Dicrurus paradiseus</i>	6
11.	Trochilidae	Kalibri	<i>Trochilidae</i>	4

12.	Alcedinidae	Raja udang	<i>Alcedo atthis</i>	12
13.	Muscicapidae	Kucica ekor kuning	<i>Trichixos pyrropygus</i>	5
14.	Paridae	Cicem subang	<i>Parus mayor</i>	5
15.	Halcyonidae	Cekakak	<i>Halcyon cyanoventris</i>	3
16.	Coraciidae	Toing lampu biasa	<i>Eurystomus orientalis</i>	2
17.	Accipitridae	Elang putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	2
18.	Fringillidae	Kenari	<i>Serinus canaria</i>	7
19.	Nectariniidae	Cicem murong	<i>Nectarinia Jugularis</i>	2
20.	Cuculidae	Bubut	<i>Centropus</i>	6
21.	Estrildidae	Bondol haji	<i>Lonchura maja</i>	28
		Bondol arfak	<i>Lonchura vana</i>	23
22.	Ploceidae	Tempura	<i>Ploceidae manyor</i>	36
23.	Psittacidae	Serundit melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	4
24.	Picidae	Pelatuk sayap merah	<i>Picus puniceus</i>	1
		Tok-tok brago	<i>Picus miniaeus</i>	2
25.	Oriolidae	Kepodang emas	<i>Oriolus chinensis</i>	2
26.	Eurylaimidae	Pembudi guntur	<i>Cymbirhyncus Macrorhyncos</i>	1
27.	Cisticolidae	Peranjak	<i>Prinia Familiaaris</i>	1
		Jumlah		353

Sumber, Penelitian 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa terdapat 27 Keluarga yang ditemukan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureng Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya adalah Keluarga *Pycnonotidae* dan *Hirundinidae* sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah dari Keluarga *Picidae*, *Oriolidae*, *Eurylaimidae* dan *Cisticolidae*.

Komposisi Keluarga dari setiap species burung yang ditemukan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureng Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Komposisi Keluarga dari setiap Species burung yang ditemukan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeureng Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya (Sumber: 2021).

4.1.2. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurenggeh, Kabupaten Aceh Jaya

Hasil penelitian yang dilakukan indeks keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurenggeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya didapati 34 jenis burung yang terdiri dari 27 Familia. Indeks keanekaragaman jenis burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurenggeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Ie Jeurenggeh, Kabupaten Aceh Jaya

No.	Familia	Species		PilnPi	H'
		Nama lokal	Nama latin		
1.	Pycnonotidae	Merbah cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	-0,22	0,22
		Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	-0,05	0,05
2.	Megalaimidae	Takur	<i>Psilopogon divaucelii</i>	-0,05	0,05
3.	Columbidae	Perkutu jawa	<i>Geopelia striata</i>	-0,05	0,05
		Derkuku	<i>Streptopelia chinensis</i>	-0,06	0,06
		Rampunun	<i>Treron capellei</i>	-0,02	0,02
4.	Hirundinidaen	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	-0,21	0,21
5.	Artamidae	Kekep babi	<i>Artumus leucorhynchus</i>	-0,03	0,03
6.	Passeridae	Burung gereja erasia	<i>Passer montanus</i>	-0,07	0,07
7.	Campephagidae	Sepah tulin	<i>Pericrocotus igneus</i>	-0,02	0,02
8.	Bucerotidae	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	-0,08	0,08
9.	Sturnidae	Toing emas	<i>Gracula religiosa</i>	-0,02	0,02

		Toing batu	<i>Acridotheres javanicur</i>	-0,02	0,02
		Perling	<i>Aplonis panayensis</i>	-0,04	0,04
10.	Dicruridae	Srigunting	<i>Dicrurus paradiseus</i>	-0,04	0,04
11.	Trochilidae	Kalibri	<i>Trochilidae</i>	-0,03	0,03
12.	Alcedinidae	Raja udang	<i>Alcedo atthis</i>	-0,07	0,07
13.	Muscicapidae	Kucica ekor kuning	<i>Trichixos pyrropygus</i>	-0,04	0,04
14.	Paridae	Cicem subang	<i>Parus mayor</i>	-0,04	0,04
15.	Halcyonidae	Cekakak	<i>Halcyon cyanoventris</i>	-0,02	0,02
16.	Coraciidae	Toing lampu biasa	<i>Eurystomus orientalis</i>	-0,02	0,02
17.	Accipitridae	Elang putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	-0,02	0,02
18.	Fringillidae	Kenari	<i>Serinus canaria</i>	-0,05	0,05
19.	Nectariniidae	Cicem murong	<i>Nectarinia jugularis</i>	-0,02	0,02
20.	Cuculidae	Bubut	<i>Centropus</i>	-0,04	0,04
21.	Estrildidae	Bondol haji	<i>Lonchura maja</i>	-0,13	0,13
		Bondol arfak	<i>Lonchura vana</i>	-0,11	0,11
22.	Ploceidae	Tempura	<i>Ploceidae manyor</i>	-0,15	0,15
23.	Psittacidae	Serundit melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	-0,03	0,03
24.	Picidae	Pelatuk sayap merah	<i>Picus puniceus</i>	-0,01	0,01
		Tok-tok brago	<i>Picus miniaceus</i>	-0,02	0,02
25.	Oriolidae	Kepodang emas	<i>Oriolus chinensis</i>	-0,01	0,01
26.	Eurylaimidae	Pembudi guntur	<i>Cymbirhyncus</i>	-0,01	0,01
			<i>Macrorhyncos</i>		
27.	Cisticolidae	Peranjak	<i>Prinia Familiaaris</i>	-0,01	0,01
		Jumlah		-3	2.83

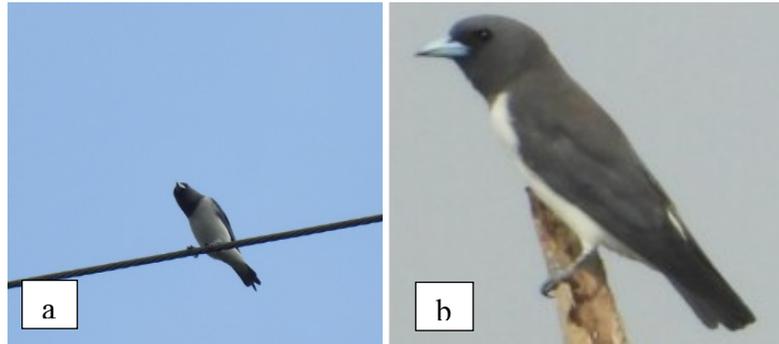
Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penelitian tentang keanekaragaman jenis burung yang dilakukan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh diperoleh informasi bahwa burung di lokasi tersebut sedang dengan nilai indeks keanekaragaman (H')= 2,83. Keanekaragaman jenis burung dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti vegetasi ketinggian, cuaca dan jenis-jenis tumbuhan.

4.1.3. Deskripsi dan Klasifikasi Jenis-jenis Burung Yang Terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengah Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

1. Familia Artamidae

a. Kekep babi (*Artamus leucorhynchus*)

Burung kekep babi menepati habitat seperti hutan sekunder dan pesisir sawah, burung Kkekep babi pemakan berbagai jenis serangga kecil. Tubuh mempunyai bulu yang ke abu-abuan dan bercorak kehitaman, bagian belakang leher, kepala, ekor dan sisi pipinya terdapat warna hitam, sedangkan bagian bulu atas, dada dan perut bewarna putih, memiliki tubuh berukuran sedang, warnag paruh ke abu-abuan dan tebal, ekornya tidak menggarpu dan sayap lebar. Gambar burung kekep babi dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Burung kekep babi (*Artamus leucorhynchus*) a. Hasil penelitian, 2021, b. Gambar Pembanding (sumber: Wulansari, 2020).

Klasifikasi dari burung kekep babi (*Artamus leucorhynchus*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Fimili	: Artamidae
Genus	: <i>Artamus</i>
Species	: <i>Artamus leucorhynchus</i>

2. Familia Bucerotidae

a. Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*)

Burung rangkong badak ini terlihat pada saat penelitian badan berukuran besar, tanduk dan paruhnya paruh berwarna kuning-merah, berwarna hitam dan putih. Ekor dengan garis hitam lebar. Perut dan paha putih. Kepala, punggung, sayap dan dada berwarna hitam, pangkal paruh merah dengan tanduk melengkung.

Burung rangkong badak terlihat sedang bertengker di perpohonan pakan. Pakan yang sering dimakan berupa jenis buah berdaging, buah yang

berkulit keras contohnya seperti fikus,.buah bergetah. Sumber pakan lain, reptile, kepiting dan serangga. Gambar burung rangkong badak (*Buceros rhinoceros*) dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Burung rangkong badak (*Buceros rhinoceros*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Kamal *et al.*, 2018).

Klasifikasi dari burung rangkong badak (*Buceros rhinoceros*) adalah sebagai berikut:

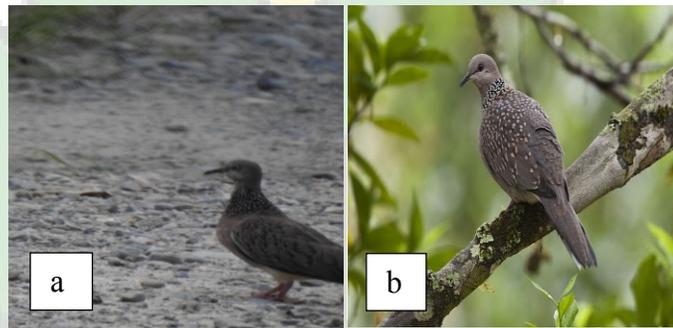
Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Coraciiformes
 Familia : Bucerotidae
 Genus : *Buceros*
 Species : *Buceros rhinoceros*

3. Familia Columbidae

a. Derkuku (*Streptopelia chinensis*)

Burung derkuku ini terlihat pada saat penelitian memiliki ukuran badan.sedang, ekor tampak memanjang dengan bulu ekor terluar bertepi putih menebal. Bulu pada sayap lebih gelap dari pada bulu pada tubuhnya, bulu

berwarna coklat merah jambu, pada sisi leher terdapat garis-garis hitam yang tampak jelas, paruh berwarna hitam keabu-abuan dan kaki berwarna merah, jenis pakan yang dimakan burung derkuku berupa biji-bijian seperti ketan hitam, beras merah, kacang hijau, biji kenari, beras merah dan lain sebagainya. Burung derkuku (*Streptopelia chinensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Burung derkuku (*Streptopelia chinensis*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: MacKinnon *et al.*, 2010).

Klasifikasi dari burung derkuku adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Columbidae
 Genus : *Streptopelia*
 Species : *Streptopelia chinensis*

b. Perkutut jawa (*Geopelia striata*)

Burung perkutut jawa dapat menepati habitat seperti padang alang-alang dan perkebunan, pakan yang sering dimakan oleh burung perkutut jawa ini seperti biji-bijian, padi, jagung dan lainnya..Ukuran tubuh sedang dengan warna corak yang indah, kepala berbentuk bulat dan berwarna abu-abu, bentuk parunya

runcing panjang berwarna ke abu-abuan, mata berbentuk kecil dan bulat, leher panjang, badan berukuran kecil, badan ditutupi bulu yang berwarna kecoklatan, mempunyai kaki yang tidak terlalu besar dan berwarna merah ke abu-abuan. Burung Perkutu jawa (*Geopelia satrita*) dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5. Burung Perkutu jawa (*Geopelia satrita*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Kamal *et al.*, 2016).

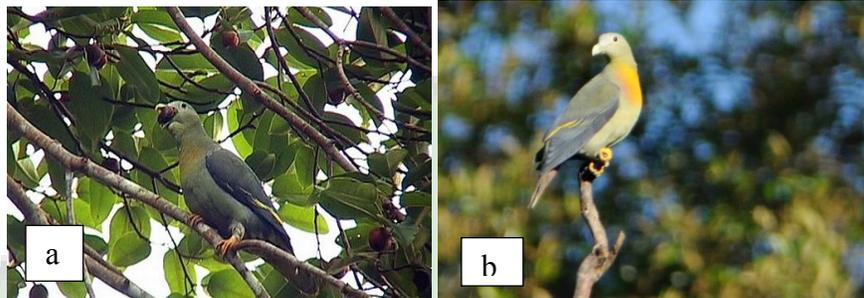
Klasifikasi dari Burung Perkutu jawa (*Geopelia satrita*)

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Colombiformes
 Phylum : Columbidae
 Genus : *Geopelia*
 Species : *Geopelia satrita*

c. Rampunun (*Treron capellei*)

Burung rampunun (*Treron capellei*) terlihat pada saat penelitian burung punai memiliki tubuh yang padat dengan paruh yang kuat dan pendek untuk memamakan biji-bijian dan juga tumbuh-tumbuhan. Habitatnya di hutan dataran tinggi, hutan dataran rendah, hutan rawa, hutan terbuka, sungai, mangrove dan

semak belukar. Gambar burung rampunun (*Treron capellei*) dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6. Burung rampunun (*Treron capellei*) a. Hasil Penelitian 2021 b. Gambar Pemandangan (sumber: Mulyani YA, 2020).

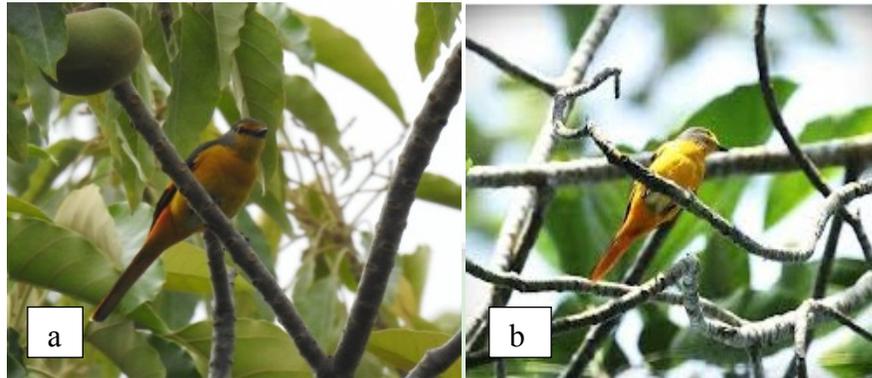
Klasifikasi dari burung rampunun (*Treron capellei*) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Colombiformes
 Familia : Columbidae
 Genus : *Treron*
 Species : *Treron capellei*

4. Familia Campephagidae

a. Sepah tulin (*Pericrocotus igneus*)

Burung sepah tulin (*Pericrocotus.igneus*) terlihat pada saat penelitian berwarna merah padam dan hitam, punggung dan sayap berwarna hitam mengkilap, berukuran sedang, iris coklat, paruh dan kaki hitam. Makanan utama berupa serangga pada semak, habitat alamnya adalah hutan primer dan sekunder, Kawasan pesisir. Gambar burung sepah tulin (*Pericrocotus.igneus*) dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Burung sepah tulin (*Pericrocotus igneus*) a. Hasil Penelitian, 2021. b. Gambar Pemandangan (sumber: Sudarno *et al.*, 2013).

Klasifikasi dari burung sepah tulin (*Pericrocotus igneus*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animallia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Campephagidae
Genus	: <i>Pericrocotus</i>
Species	: <i>Pericrocotus igneus</i>

5. Familia Coraciidae

a. Tiong lampu biasa

Burung tiong lampu biasa ini terlihat pada saat penelitian sedang bertengker dipohon mati memiliki ukuran tubuh yang sedang, warna bulu keseluruhan abu-abu kebiruan gelap, kecuali kerongkongan berwarna biru terang, paruh merah, kaki merah-jingga, pakan utamanya biasa memakan jenis serangga kecil. Gambar burung tiong lampu biasa ini dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8. Burung tiong lampu biasa (*Eurystomus orientalis*) a. Hasil Penelitian, 2021. b. Gambar Pemandangan (sumber: Mulyani YA, 2020)

Klasifikasi burung tiong lampu biasa adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Coraciiformes
Familia	: Coraciidae
Genus	: <i>Eurystomus</i>
Species	: <i>Eurystomus orientalis</i>

6. Familia Cisticolidae

a. Perenjak (*Prinia Familiaris*)

Burung perenjak (*Prinia Familiaris*) terlihat pada saat penelitian mempunyai ukuran tubuh yang kecil dan hampir keseluruhan sisi tubuh berwarna coklat hijau zaitun, tenggorokan dan dada berwarna putih, terdapat dua garis putih pada sayap, ekor panjang, paruh runcing dan berwarna hitam, kaki merah jambu. Habitat burung perenjak (*Prinia Familiaris*) di tepi sawah, hutan sekunder, perkebunan. Pakan burung perenjak (*Prinia Familiaris*) seperti serangga kecil, jangkrik dan lain sebagainya. Gambar dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9. Burung perenjaj (*Prinia Familiaaris*) a. Hasil Penelitian, 2021. b. Gambar Pemandangan (sumber: Suropto BA, 2006).

Klasifikasi burung perenjaj (*Prinia Familiaaris*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Cisticolidae
Genus	: <i>Prinia</i>
Species	: <i>Prinia Familiaaris</i>

7. Familia Cuculidae

a. Bubut (*Centropus sinensis*)

Burung bubut (*Centropus sinensis*) ini terlihat pada saat penelitian berukuran tubuh agak besar, bulu keseluruhannya hitam biru keunguan bintik coklat, bagian sayap dan mantel berwarna coklat, paruh dan kaki hitam. Habitat burung bubut (*Centropus sinensis*) semak tepi sungai, hutan sekunder dan di tepi hutan. Pakan burung bubut (*Centropus sinensis*) seperti belalang, ulat, katak, kadal, kumbang dan ulat. Gambar burung bubut (*Centropus sinensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10. Burung bubut (*Centropus sinensis*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Wulansari, 2020).

Klasifikasi burung bubut (*Centropus sinensis*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Cuculiformes
Familia	: Cuculidae
Genus	: <i>Centropus</i>
Species	: <i>Centropus sinensis</i>

8. Familia Dicuridae

a. Srigunting (*Dicrurus paradiseus*)

Burung srigunting (*Dicrurus paradiseus*) ini terlihat pada saat penelitian memiliki warna bulu hitam mengkilap kebiruan, terdapat sepasang antenna di ujung ekor, warna iris matanya merah, paruh dan kaki berwarna hitam, pakan utamanya seperti serangga, nektar dan buah-buahan lunak. Habitat burung srigunting (*Dicrurus paradiseus*) ini biasanya di kawasa hutan, perkebunan dan rawa-rawa. Gambar burung srigunting (*Dicrurus paradiseus*) dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11. Burung srigunting (*Dicrurus paradiseus*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Sudarno *et al.*, 2013).

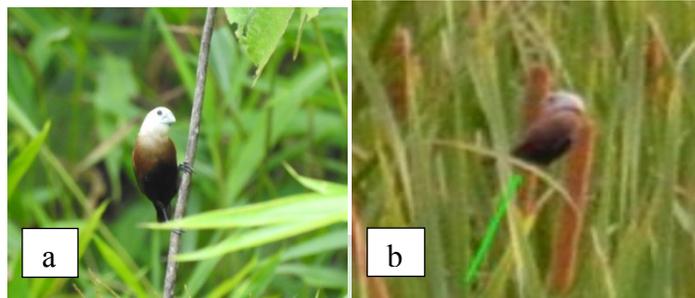
Klasifikasi burung srigunting (*Dicrurus paradiseus*) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Dicruridae
 Genus : *Dicrurus*
 Species : *Dicrurus paradiseus*

9. Familia Estrildidae

a. Bondol Haji

Burung bondol haji (*Lonchura maja*) ini terlihat pada saat penelitian memiliki tubuh yang kecil, memiliki warna bulu pada bagian sayap dan badan berwarna coklat sementara dibagian kepala dan tenggorokan berwarna putih, paruh abu-abu kebiruan dan kaki berwarna biru pucat. Burung Bondol Haji (*Lonchura maja*) ini sering di jumpai di rawa, sawah dan perkebunan. Jenis makanan burung bondol haji (*Lonchura maja*) seperti padi dan biji-bijian. Gambar burung bondol haji dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12. Burung bondol haji (*Lonchura maja*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Kamal *et al.*, 2016).

Klasifikasi burung bondol haji (*Lonchura maja*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Estrildidae
Genus	: <i>Lonchura</i>
Species	: <i>Lonchura maja</i>

b. Bondol arfak (*Lonchura vana*)

Burung bondol arfak (*Lonchura vana*) terlihat pada saat penelitian kepala pucat abu-abu, dada kecoklatan, perut coklat kemerahan, sayap dan mantel coklat tua, dan ekor kuning pucat. Burung bondol arfak (*Lonchura vana*) dapat dilihat pada Gambar 4.13



Gambar 4.13. Burung bondol arfak (*Lonchura vana*) a. Hasil Penelitian,2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Sudarno *et al.*, 2013).

Klasifikasi dari burung bondol arfak (*Lonchura vana*) adalah sebagai

berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Estrildidae
 Genus : *Lonchura*
 Species : *Lonchura vana*

10. Familia Eurylaimidae

a. Pembudi guntur (*Cymbirhynchus macrorhynchos*)

Burung pembudi guntur (*Cymbirhynchus macrorhynchos*) ini terlihat pada saat penelitian memiliki paruh yang tebal dan kokoh serta terdiri atas warna biru pada paruh atas kuning pada paruh bawah, tubuh bagian atas hitam legam, sedangkan tenggorokan dada dan perut berwarna merah darah dengan kalung hitam pada lehernya. Burung pembudi guntur (*Cymbirhynchus macrorhynchos*) habita utamanya di dekat aliran air atau sungai dan bersarang di

perpohonan si sekitaran aliran sungai. Burung pembudi guntur (*Cymbirhynchus macrorhynchos*) memakan serangga dan ikan-ikan kecil yang ada disekitaran aliran air. Gambar burung pembudi guntur (*Cymbirhynchus macrorhynchos*) dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14. Burung pembudi guntur (*Cymbirhynchus macrorhynchos*) a. Hasil Penelitian,2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Munandi A, 2015).

Klasifikasi burung pembudi guntur (*Cymbirhynchus macrorhynchos*)

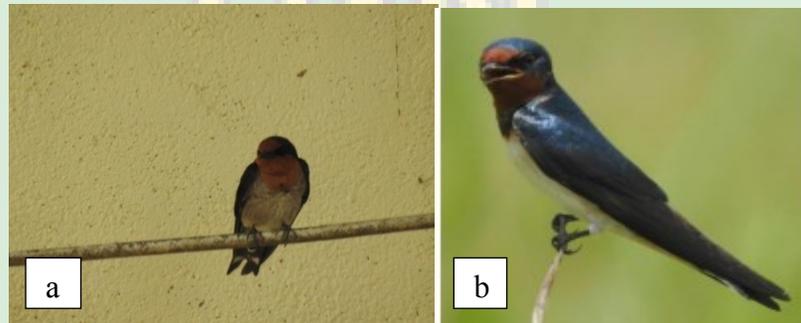
adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Eurylaimidae
Genus	: <i>Cymbirhynchus</i>
Species	: <i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>

11. Familia Hirundinidae

a. Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*)

Burung layang-layang batu, (*Hirundo tahitica*) ini terlihat pada saat penelitian tubuhnya berukuran kecil, warna kuning tua bagian tubuh atas berwarna biru, warna dahi coklat, paruh hitam dan kaki coklat. Burung layang-layang batu (*Hirundoitahitica*) biasanya dalam kelompok kecil terpisah-pisah..Pakan utama berupa serangga kecil seperti lalat, kumbang, semut dan lain sebagainya. Gambar burung layang-layang batu (*Hirundo tahitica*) dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15. Burung layang-layang batu (*Hirundo tahitica*) a. Hasil penelitian,2021, b. Gambar Pembanding (sumber: Wulansari, 2020).

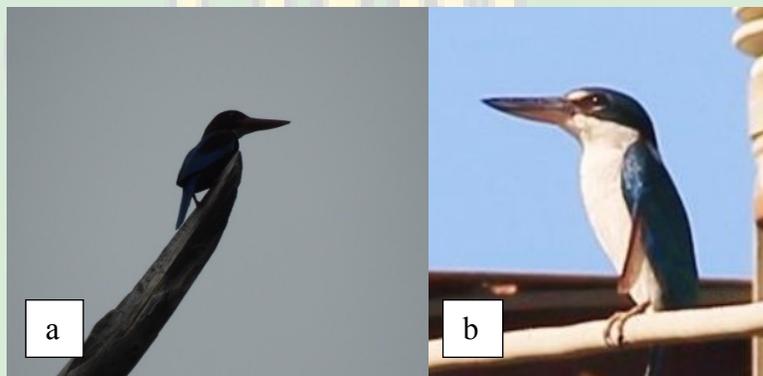
Klasifikasi burung layang-layang batu (*Hirundo tahitica*) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Hirundinidae
 Genus : *Hirundo*
 Species : *Hirundo tahitica*

12. Familia Halcyonidae

a. Cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*)

Burung cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*) ini terlihat pada saat penelitian memiliki ukuran tubuh yang sedang dan berwarna cukup gelap, bagian sayap burung ini berwarna hitam, paruh berwarna merah dan panjang, kaki berwarna merah. Burung ini biasa ditemukan di Kawasan terbuka, bertengger di pohon yang rendah dan memakan serangga. Gambar burung cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*) dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Burung cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar pembandingan (sumber: Kamal *et al.*, 2016).

Klasifikasi burung cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Coraciiformes
 Familia : Halcyonidae
 Genus : *Halcyon*
 Species : *Halcyon cyanoventris*

13. Familia Megalaimidae

a. Takur (*Psilopogon duvaucelii*)

Burung takur (*Psilopogon duvaucelii*) ini terlihat pada saat penelitian mempunyai tubuh yang berukuran kecil leher dan ekor pendek, warna bulu tubuhnya hijau, pada sub Species lain memiliki pola kepala yang berbeda. Burung betina: memiliki warna di kepala yang agak lebih pudar, dengan warna yang lebih oranye di atas dan di bawah penutup telinga. Burung jantan: bagian dahi hitam, pipi berbercak kuning, terdapat tanda merah di atas dan bawah penutup telinga. Anakan burung ini kepalanya berwarna hijau. Burung takur (*Psilopogon duvaucelii*) dapat dilihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17. Burung takur (*Psilopogon duvaucelii*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Utami SN, 2020).

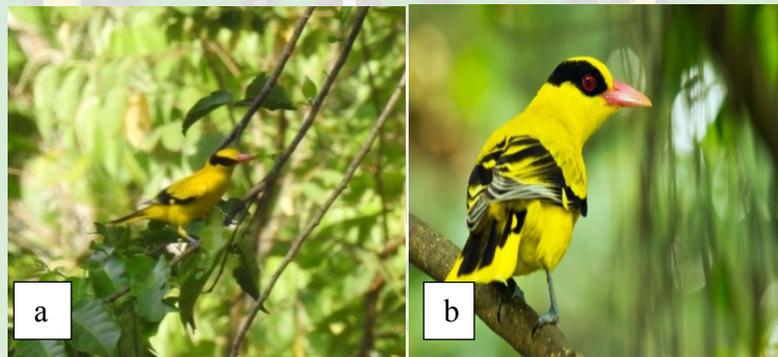
Klasifikasi burung takur (*Psilopogon duvaucelii*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Piciformes
Familia	: Megalaimidae
Genus	: <i>Psilopogon</i>
Species	: (<i>Psilopogon duvaucelii</i>)

14. Familia Oriolidae

a. Kepodang emas (*Oriolus chinensis*)

Burung kepodang emas (*Oriolus chinensis*) ini terlihat pada saat penelitian memiliki bulu berwarna kuning keemasan dan corak hitam di kepala dan sayap, dengan paruh yang memanjang. Pakan utama burung ini seperti buah-buahan, biji-bijian dan serangga kecil. Adapun habitat alami burung ini di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, serta hutan-hutan tropis. Gambar burung kepodang emas (*Oriolus chinensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.18.



Gambar 4.18. Burung kepodang emas (*Oriolus chinensis*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Rahayuningsih M, 2004).

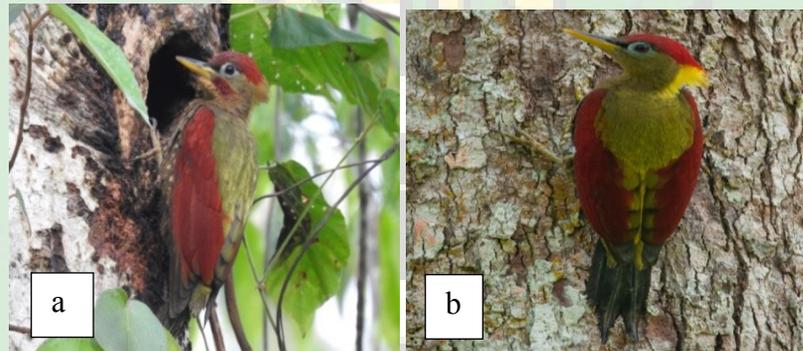
Klasifikasi burung kepodang emas (*Oriolus chinensis*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Oriolidae
Genus	: <i>Oriolus</i>
Species	: <i>Oriolus chinensis</i>

15. Familia picidae

a. Pelatuk sayap merah (*Picus punniceus*)

Burung pelatuk sayap merah (*Picus punnicus*) ini terlihat pada saat penelitian pada bagian sayap berwarna merah padam, tenggorokan hijau kekuningan, berbintik putih pada bagian lambung, pada bagian kepala berwarna merah padam dan jambul berwarna kuning, memiliki paruh yang kuat. Jenis pakan dari pelatuk sayap merah (*Picus punniceus*) seperti serangga kecil yang terdapat dibalik kulit-kulit kayu atau serangga kecil lainnya. Gambar burung pelatuk sayap merah (*Picusspunniceus*) dapat dilihat pada Gambarr4.19.



Gambar 4.19. Burung pelatuk sayap merah (*Picus punniceus*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Mulyani YA, 2020).

Klasifikasi burung pelatuk sayap merah (*Picus punniceus*) adalah sebagai

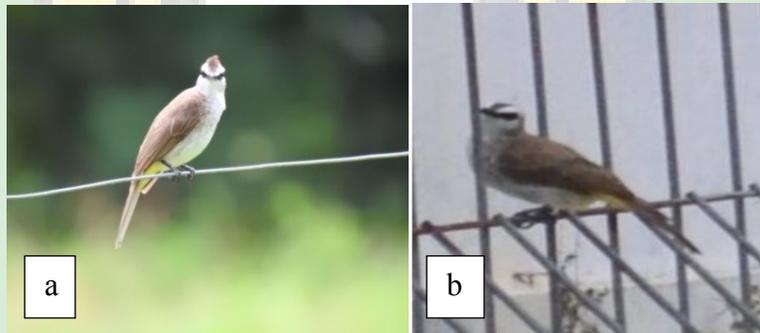
berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Familia	: Picidae
Genus	: <i>Picus</i>
Species	: <i>Picus punniceus</i>

16. Familia pycnonotidae

a. Merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)

Burung merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*) ini terlihat pada saat penelitian berukuran tubuh yang sedang, alis dan sekitar mata putih, dengan garis didepan mata hitam, jambul coklat gelap, sisi atas tubuh atau punggung dan ekor berwarna coklat, sisi bawah tenggorokan, perut dan dada berwarna putih. Burung merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*) menyukai tempat-tempat terbuka, kebun, semak belukar, tepi jalan dan hutan sekunder. Pakan burung merbah cerukcuk seperti serangga dan buah yang lunak. Gambarr burung merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*) ini dapat dilihat pada gambar 4.20.



Gambar 4.20. Burung merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier* a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pembandingan (sumber: Kamal *et al.*, 2016).

Klasifikasi burung merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*) adalah sebagai

berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Pycnonotidae
 Genus : *Pycnonotus*
 Species : *Pycnonotus goiavier*

a. Burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)

Burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) ini terlihat pada saat penelitian berukuran tubuh sedang, mempunyai jambul berwarna dan paruh hitam, bulu berwarna coklat pada bagian sayap dan ekor, ujung ekor datar, bulu pada bagian tenggorokan, dada, dan perut berwarna coklat pudar. Gambar burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dapat dilihat pada gambar 4.21.



Gambar 4.21. Burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pembeding (sumber: Kamal *et al.*, 2016).

Klasifikasi burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Pycnonotidae
 Genus : *Pycnonotus*
 Species : (*Pycnonotus aurigaster*)

17. Familia Sturnidae

a. Tiong batu (*Acridotheres javanicur*)

Burung tiong batu (*Acridotheres javanicur*) ini terlihat pada saat penelitian memiliki ukuran tubuh yang sedang yang ditutupi dengan bulu yang berwarna abu-abu tua (hampir hitam) pada kepala, sayap dan ekor, kecuali bercak putih pada bulu primer, serta ujung ekor berwarna putih, jambul pendek. Habitat burung tiong batu ini di padang rumput, sawah, kebun. Gambar burung tiong batu ini dapat dilihat pada Gambar 4.22.



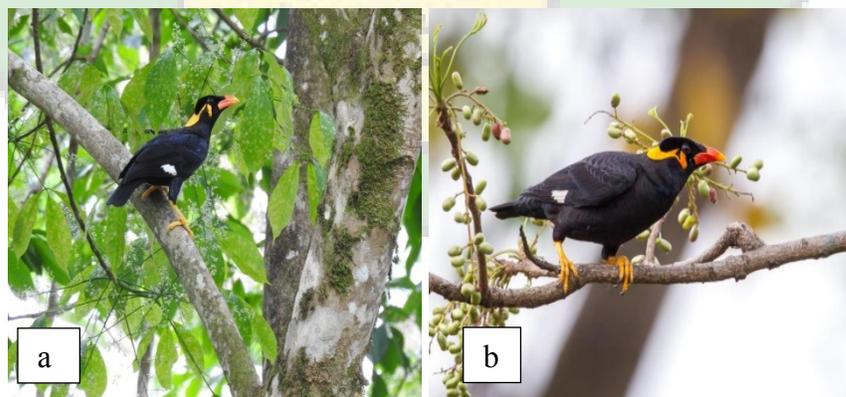
Gambar 4.22. Burung tiong batu (*Acridotheres javanicur*) a. Hasil Penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Kamal *et al.*, 2016).

Klasifikasi burung tiong batu (*Acridotheres javanicur*) adalah sebagai berikut:

Kindom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Sturnidae
 Genus : *Acridotheres*
 Species : (*Acridotheres javanicur*)

a. Toing emas (*Gracula religiosa*)

Burung tiong emas (*Gracula religiosa*) ini terlihat pada saat penelitian berukuran tubuh agak besar, berwarna hitam metalik dengan bercak putih di sayap, pial berwarna kuning di sisi kepala, burung ini memiliki paruh yang berwarna jingga dan kaki berwarna kuning. Habitat tiong emas (*Gracula religiosa*) ini biasanya daerah tepi hutan, area perkebunan. Burung tiong emas (*Gracula religiosa*) memakan buah-buahan, serangga dan nektar. Gambar burung tiong emas (*Gracula religiosa*) dapat dilihat pada Gambar 4.23.



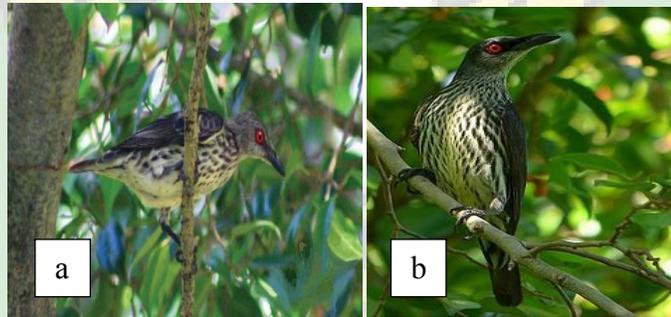
Gambar 4.23. Burung tiong emas (*Gracula religiosa*) a. Hasil Penelitian,2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Mulyani YA, 2020).

Klasifikasi burung tiong emas (*Gracula religiosa*) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Sturnidae
 Genus : *Gracula*
 Species : *Gracula religiosa*

b. Perling (*Aplonis panayensis*)

Burung perling (*Aplonis panayensis*) ini terlihat pada saat penelitian tubuhnya berwarna hitam, mata berwarna merah pada dada bercorak hitam ke abu-abuan, kaki berwarna hitam abu-abu. Burung perling (*Aplonis panayensis*) dapat dilihat pada Gambar 4.24.



Gambar 4.24. Burung perling (*Aplonis panayensis*) a. Hasil penelitian 2021, b. Gambar pembeding (sumber: Yudini S, 2016).

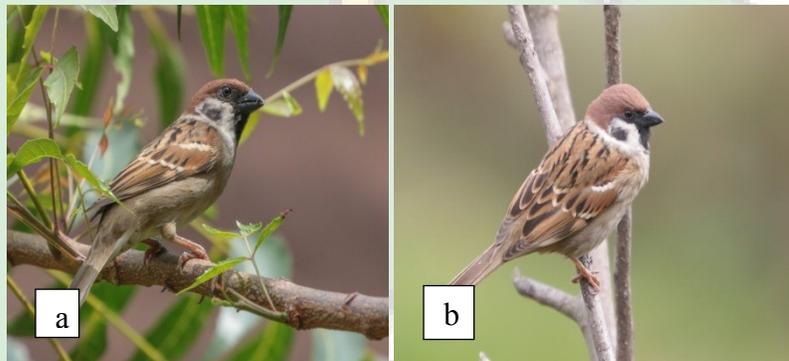
Klasifikasi burung perling (*Aplonis panayensis*)

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Sturnidae
 Genus : *Aplonis*
 Species : *Aplonis panayensis*

18. Passeridae

a. Burung gereja erasia (*Passer montanus*)

Burung gereja erasia (*Passer montanus*) pada saat penelitian terlihat warna bulu coklat pudar, bagian bawah perut berwarna keabu-abuan, ukuran tubuhnya kecil, burung ini sering dijumpai diperkotaan dan di desa-desa. Burung gereja erasia (*Passer montanus*) dapat dilihat pada gambar 4.25.



Gambar 4.25. Burung gereja erasia (*Passer montanus*) a. Hasil Penelitian 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Kamal *et al.*, 2016).

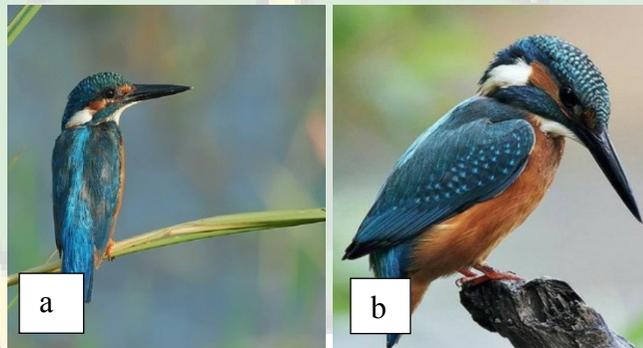
Klasifikasi dari burung gereja erasia (*Passer montanus*) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Passeridae
 Genus : *Passer*
 Species : *passer montunes*

19. Alcedinidae

a. Raja udang (*Alcedo atthis*)

Burung raja udang (*Alcedo atthis*) pada saat penelitian berukuran tubuh kecil, ciri khasnya memiliki ekor yang pendek, kepala besar, bagian atas kepala berwarna biru, dibagian paruh dan atas badan berwarna oranye. Burung raja udang (*Alcedo atthis*) dapat dilihat pada gambar 4.26.



Gambar 4.26. Burung raja udang (*Alcedo atthis*) a. Hasil penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Suripto BA, 2006).

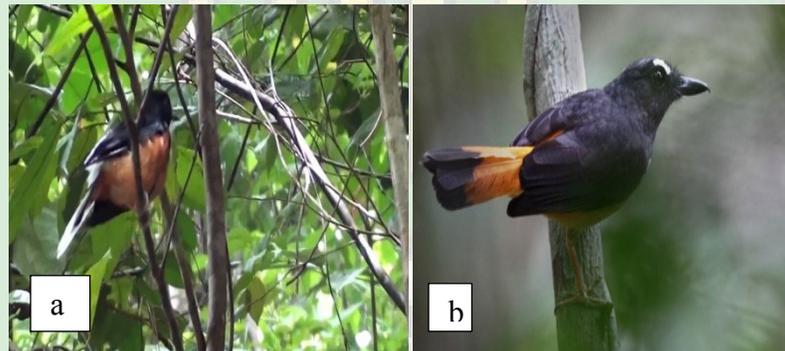
Klasifikasi dari burung raja udang (*Alcedo atthis*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Alcedinidae
Genus	: <i>Alcedo</i>
Species	: <i>Alcedo atthis</i>

20. Muscicapidae

a. Kucica ekor kuning (*Trichixos pyrropygus*)

Burung kucica ekor kuning (*Trichixos pyrropygus*) terlihat pada saat penelitian tubuh berukuran sedang, ekornya panjang berwarna jingga dan hitam, tunggir berwarna merah karat. Burung ini sering dijumpai di dataran tinggi dan dataran rendah. Burung kucica ekor kuning (*Trichixos pyrropygus*) dapat di lihat pada gambar 4.27.



Gambar 4.27. Burung kucica ekor kuning (*Trichixos pyrropygus*) a. Hasil penelitian 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Mulyani YA, 2020).

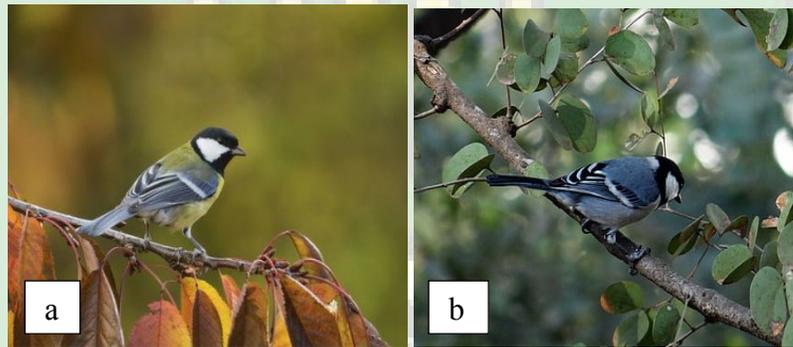
Klasifikasi dari burung kucica ekor kuning (*Trichixos pyrropygus*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Muscicapidae
Genus	: <i>Trichixos</i>
Species	: <i>Trichixos pyrropygus</i>

21. Paridae

a. Cicem subang (*Parus mayor*)

Burung cicem subang (*Parus mayor*) terlihat pada saat penelitian berukuran yang kecil, warna tubuhnya, putih, abu-abu, hitam. Warna kerongkongan dan kepala hhitam, terdapat bercak berwarna putih mencolok di muka. Strip putih di sayap, paruhnya berukuran kecil, kakinya berwarna abu-abu gelap. Burung cicem subang (*Parus mayor*) dapat dilihat pada gambar 4.28.



Gambar 4.28. Burung cicem subang (*Parus mayor*) a. Hasil penelitian, 2021, b. Gambar Pemandang (sumber: Winarsih, 2015).

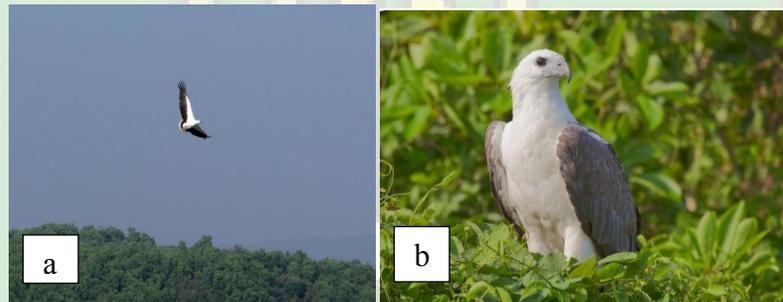
Klasifikasi burung cicem subang (*Parus mayor*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Paridae
Genus	: <i>Parus</i>
Species	: <i>Parus mayor</i>

22. Accipitridae

a. Elang putih (*Haliaeetus leucogaster*)

Burung elang putih (*Haliaeetus leucogaster*) terlihat pada saat penelitian tubuhnya berukuran besar, dibagian bawah badan, leher dan kepala berwarna putih. Bagian atas badan berwarna abu-abu kebiruan. Paruh kaki berwarna abu-abu. Sering dijumpai di rawa-rawa, pesisir dan sungai. Burung elang putih (*Haliaeetus leucogaster*) dapat dilihat pada gambar 4.29.



Gambar 4.29.Burung elang putih (*Haliaeetus leucogaster*) a. Hasil penelitian, 2021, b. Gambar Pembanding (sumber: Utami SN, 2020).

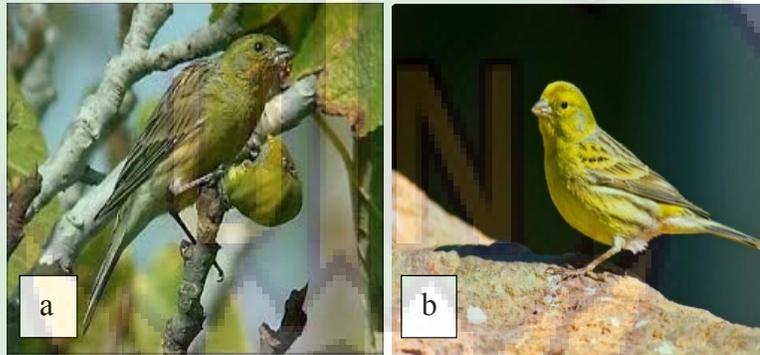
Klasifikasi burung elang putih (*Haliaeetus leucogaster*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Accipitridae
Genus	: <i>Haliaeetus</i>
Species	: (<i>Haliaeetus leucogaster</i>)

23. Fringillidae

a. Kenari (*Serinus canaria*)

Burung kenari (*Serinus canaria*) terlihat pada saat penelitian berukuran kecil, warna tubuhnya hijau kekuningan, terdapat iris coklat ke abu-abuan pada sayap. Warna kaki berwarna coklat muda. Burung kenari (*Serinus canaria*) dapat dilihat pada gambar 4.30.



Gambar 4.30. Burung kenari (*Serinus canaria*) a. Hasil penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Julita *et al.*, 2015).

Klasifikasi burung kenari (*Serinus canaria*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Fringillidae
Genus	: <i>Serinus</i>
Species	: <i>Serinus canaria</i>

24. Nectariniidae

a. Cicem murong (*Nectarinia jugularis*)

Burung cicem murong (*Nectarinia jugularis*) terlihat pada saat penelitian tubuhnya berukuran kecil, memiliki paruh yang panjang dan lancip, bagian bawah badan berwarna kuning, punggung bewarna hujai zaitun. Habitnya di dataran rendah, pengunungan, hutan yang terbuka dan perkebunan. Pakannya dia memakan sari bunga dan buah-buahan yang mengandung banyak gula contohnya mengkudu, pepaya dan dadap. Burung cicem murong (*Nectarinia jugularis*) dapat dilihat pada gambar 4.31.



Gambar 4.31. Burung cicem murong (*Nectarinia jugularis*) a. Hasil penelitian,2021, b. Gambar Pemandang (sumber: Fithri A, 2017).

Klasifikasi burung cicem murong (*Nectarinia jugularis*) adalah sebagai

berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Fringillidae
Genus	: <i>Serinus</i>
Species	: <i>Serinus canaria</i>

25. Ploceidae

a. Tempura (*Ploceus manyar*)

Burung tempura (*Ploceus manyar*) terlihat pada saat penelitian burung ini memiliki badan yang berukuran kecil, memiliki warna paruh kecoklatan kehitaman. Warna bulunya nampak bercahaya kekuningan. Burung ini pemakan biji, habitatnya di persawahan, tepi hutan dan padang rumput. Burung tempura (*Ploceus manyar*) dapat dilihat pada gambar 4.32.



Gambar 4.32. Burung tempura (*Ploceus manyar*) a. Hasil penelitian, 2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Yudini S, 2016)

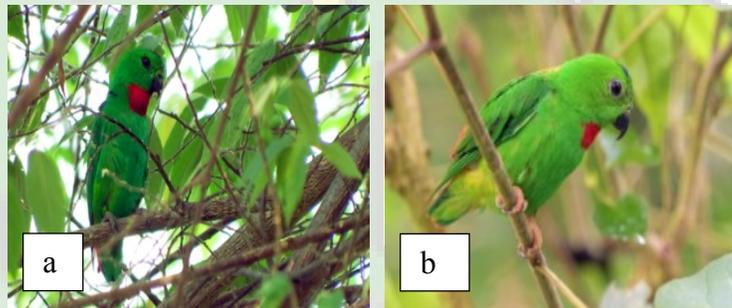
Klasifikasi burung tempura (*Ploceus manyar*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Classis	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Familia	: Ploceidae
Genus	: <i>Ploceus</i>
Species	: <i>Ploceus manyar</i>

26. Psittacidae

a. Serundit melayu (*Loriculus galgulus*)

Burung serundit melayu (*Loriculus galgulus*) tubuhnya berukuran kecil. Bulu berdominasi dengan warna hijau. Warna burung betina lebih kusam dari jantan. Pakannya buah-buahan, padi-padian, sayuran hijau, dan serangga kecil. Burung serundit melayu (*Loriculus galgulus*) dapat dilihat pada gambar 4.33.



Gambar 4.33. Serundit melayu (*Loriculus galgulus*) a. Hasil Penelitian,2021, b. Gambar Pemandangan (sumber: Sudarno *et al.*, 2013).

Klasifikasi burung serundit melayu (*Loriculus galgulus*) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Classis : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Familia : Psittacidae
 Genus : *Loriculus*
 Species : *Loriculus galgulus*

4.1.4. Status Konservasi Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh

Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Tabel 4.3 Status Konservasi Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

No.	Familia	Species		Status Perlindungan	
		Nama lokal	Nama latin	PP 7 1999	IUCN
1.	Pycnonotidae	Merbah cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	TDL	LC
		Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	TDL	LC
2.	Megalaimidae	Takur	<i>Psilopogon divaucelii</i>	TDL	NT
3.	Columbidae	Perkutu jawa	<i>Geopelia striata</i>	TDL	LC
		Derkuku	<i>Streptopelia chinensis</i>	TDL	LC
		Rampunun	<i>Treron capellei</i>	TDL	VU
4.	Hirundinidae	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	TDL	LC
5.	Artamidae	Kekep babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>	TDL	LC
6.	Passeridae	Burung gereja erasia	<i>Passer montanus</i>	TDL	LC
7.	Campephagidae	Sepah tulin	<i>Pericrocotus igneus</i>	DL	NT
8.	Bucerotidae	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	DL	NT
9.	Sturnidae	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	DL	LC
		Tiong batu	<i>Acridotheres javanicur</i>	TDL	VU
		Perling	<i>Aplonis panayensis</i>	TDL	LC
10.	Dicruridae	Srigunting	<i>Dicrurus paradiseus</i>	DL	LC

11.	Trochilidae	Kalibri	<i>Trochilidae</i>	TDL	LC
12.	Alcedinidae	Raja udang	<i>Alcedo atthis</i>	TDL	LC
13.	Muscicapidae	Kucica ekor kuning	<i>Trichixos pyrropygus</i>	TDL	NT
14.	Paridae	Cicem subang	<i>Parus mayor</i>	TDL	LC
15.	Halcyonidae	Cekakak	<i>Halcyon cyanoventris</i>	DL	LC
16.	Coraciidae	Tiong lampu biasa	<i>Eurystomus orientalis</i>	TDL	LC
17.	Accipitridae	Elang putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	DL	LC
18.	Fringillidae	Kenari	<i>Serinus canaria</i>	TDL	LC
19.	Nectariniidae	Cicem murong	<i>Nectarinia jugularis</i>	TDL	-
20.	Cuculidae	Bubut	<i>Centropus</i>	TDL	LC
21.	Estrildidae	Bondol haji	<i>Lonchura maja</i>	TDL	LC
		Bondol arfak	<i>Lonchura vana</i>	TDL	VU
22.	Ploceidae	Tempura	<i>Ploceidae</i>	TDL	LC
23.	Psittacidae	Serundit melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	DL	LC
24.	Picidae	Pelatuk sayap merah	<i>Picus puniceus</i>	DL	LC
		Tok-tok brago	<i>Picus miniaceus</i>	TDL	-
25.	Oriolidae	Kepodang emas	<i>Oriolus chinensis</i>	TDL	LC
26.	Eurylaimidae	Pembudi guntur	<i>Cymbirhyncus</i>	TDL	LC
			<i>Macrorhyncos</i>		
27.	Cisticolidae	Peranjak	<i>Prinia Familiaaris</i>	DL	LC

Sumber, Penelitian 2021.

Keterangan : TDL : Tidak dilindungi, DL : Dilindungi, LC : Risiko Rendah, NT : Hampir Terancam, VU : Rentan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 7 Tahun tentang Jenis-jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi (Arief *et al.*, 2015).

Species yang dilindungi pada Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dari 34 jenis species burung yang didapatkan sebanyak 9 species burung merupakan jenis burung yang dilindungi sedangkan species burung yang tidak dilindungi didapatkan sebanyak 25 Species.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Species Burung yang Terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 34 jenis species burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, dimana 34 jenis species tersebut terdiri dari 27 familia. 9 species jenis burung merupakan burung yang termasuk kedalam status konservasi burung yang dilindungi (DL) oleh Pemerintah Republik Indonesia, No. 7 tahun 1999 (Republik Indonesia, 1999). Burung yang termasuk kedalam species yang dilindungi adalah rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), tiong emas (*Gracula religiosa*), srigunting (*Dicrurus paradiseus*), cekakak (*Halcyon cyanovenris*), elang putih (*Haliaeetus leucogaster*), serundit melayu (*Loriculus galgulus*), pelatuk sayap merah (*Picus puniceus*), peranjak (*Prinia Familiaaris*).

Burung yang tidak dilindungi antara lain adalah merbah cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), takur (*Psilopogon divaucelii*), perkutut jawa (*Geopelia striata*), layang-layang batu (*hirundo tahitica*), kekep babi (*Artamus leucorhynchus*), burung geraja erasia (*Passer montanus*), sepah tulin (*Pericrocotus igneus*), kalibri (*Trochilidae*), raja udang (*Alcedinidae*), kucica ekor kuning (*Trichixos*), cicem subang (*Parus mayor*), tiong batu (*Acridotheres javanicur*), derkuku (*Streptopelia chinensis*), tiong lampu biasa (*Eurystomus orientalis*), kenari (*Serinus canaria*), cicem murong (*Nectarinia jugularis*), perling (*Aplonis panayensis*), bubut (*Centropus*), bondol haji (*Lonchura maja*), bondol arfak (*Lonchura vana*), rampunun (*Treron capellei*), tempura (*Ploceidae*), kepodang emas (*Oriolus chinensis*), pembudi guntur (*Cymbirhyncus macrorhyncos*), tok-tok brago (*Picus miniaceus*).

Keberadaan Species burung di suatu lokasi penelitian sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat tersebut. Burung sering menetapi tempat-tempat seperti hutan sekunder, hutan primer, perkebunan dan daerah lain yang banyak terdapat makanan, terdapat banyak pohon sebagai tempat bertengker dan tempat untuk membuat sarang yang jauh dari predator bagi keberlangsungan hidupnya. (Asep *et al.*, 2015).

Species burung yang sangat banyak di jumpai pada saat penelitian adalah burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dengan jumlah 67 ekor burung. Sedangkan yang paling sedikit dijumpai adalah pelatuk sayap merah (*Picus*

puniceus), kepodang emas (*Oriolus chinensis*), pembudi guntur (*Cymbirhyncus macrorhyncos*), perenjak (*Prinia Familiaris*).

Banyaknya jumlah burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yang ditemukan menandakan bahwa hutan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh masih banyak terdapat makanan dan memiliki habitat yang sesuai atau dengan kata lain dalam Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh ini masih banyak terdapat tumbuhan penghasil buah-buahan dan terdapat serangga (Marwansyah *et al.*, 2015).

Sedangkan sedikitnya ditemukan burung Pelatuk Sayap Merah (*Picus puniceus*), Kepodang Emas (*Oriolus chinensis*), pembudi guntur (*Cymbirhyncus macrorhyncos*), perenjak (*Prinia Familiaris*) yang di pengaruhi oleh habitatnya yang tidak mudah ditemukan pada tempat-tempat terbuka dan aktivitas burung yang sangat peka terhadap kedatangan predator dan juga sangat banyak pemburuan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap burung tersebut.

4.2.2. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keanekaragaman jenis burung secara keseluruhan di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya termasuk katagori yang sedang. Sedang suatu indeks keanekaragaman dipengaruhi kondisi lingkungan

yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh yang mendukung keberadaan burung baik dengan lingkungan biotik maupun abiotik. Lingkungan biotik contohnya seperti struktur vegetasi tumbuhan yang masih bagus, masih banyak terdapat tumbuhan seperti pala gle, ara hutan, ara putih, ara merah, ara lutong, medang ara, rambong bate, semak dan rerumputan. Lingkungan abiotik memiliki area yang luas, terdapat air terjun, bendungan dan air terjun. Hal ini dapat mendukung keberadaan burung di Kawasan tersebut karena ketersediaan pakan, tempat bersarang, bermain, bereproduksi dan jauh dari predator.

Faktor yang mempengaruhi keberadaan burung yaitu ketersediaan pakan, tempat bermain, tempat beristirahat, membuat sarang, bertengker, bereproduksi, berlindung pada habitat, dan tidak ada predator. Kemampuan area membendung burung yang ditentukan oleh luas area, struktur vegetasi dan komposisi, banyaknya habitat dan tipe ekosistem. Burung akan berdiam diri disuatu tempat apabila terpenuhi tuntutan hidupnya diantaranya adalah habitat yang mendukung semua kebutuhannya dan aman dari berbagai ancaman. (Abdullah, 2013).

Indeks keanekaragaman burung di setiap stasiun menunjukkan katagori sedang. Nilai indeks keanekaragaman pada stasiun 1 sebesar 2,5. Nilai indeks keanekaragaman pada stasiun 2 sebesar 2,9 dan nilai indeks keanekaragaman pada stasiun 3 sebesar 2,6. Tingkat keanekaragaman pada stasiun ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti vegetasi tumbuhan, tempat bermain, tempat bersarang yang terdapat di setiap stasiun penelitian.

jumlah individu burung terdapat pada stasiun 1 sebanyak 107. Kondisi tersebut berada di Kawasan hutan sekunder, Kawasan hutan sekunder merupakan habitat yang lebih baik bagi burung dibandingkan Kawasan terdegradasi. Kondisi habitat pada stasiun 1 ini memiliki keadaan lingkungan dan daya dukung yang sesuai bagi kehidupan burung dimana sumber daya yang paling diperlukan untuk memenuhi kehidupan satwa tersebut contohnya seperti makanan, tempat tinggal serta tempat berlindung atau tempat berkembang biak masih tersedia.

Jumlah individu burung yang terdapat pada stasiun 2 sebanyak 99 individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karena tingginya aktivitas masyarakat dan parawisatawan, sumber makanan yang tersedia kurang, kondisi tersebut disebabkan oleh faktor penebangan pohon oleh masyarakat untuk pembukaan lahan sehingga membuat vegetasi tumbuhan di lokasi penelitian sudah tidak bagus lagi.

Jumlah individu burung terdapat pada stasiun 3 sebanyak 146. Kondisi tersebut didukung oleh faktor lingkungan seperti terdapatnya aliran sungai yang merupakan tempat bermain, terdapat perpohonan, rumput, semak dan serangga kecil yang merupakan sumber makanan bagi burung tersebut, yang jauh dari aktivitas masyarakat, tersedianya tempat bersarang dan bereproduksi.

Indeks keanekaragaman membuktikan bahwa kekayaan hayati dalam satu Kawasan didukung secara penuh oleh kondisi lingkungan di sekelilingnya, mulai dari aktivitas masyarakat, ketersediaan pakan, ketersediaan tempat tinggal yang

aman dan nyaman untuk burung tersebut sehingga dapat berkembang biak dengan baik.



BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis burung yang paling banyak ditemukan pada saat penelitian adalah *Pycnonotus aurigaster* sebanyak 67 ekor
2. Tingkat keanekaragaman jenis burung yang terdapat di Kawasan Ekowisata Uteun Peniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya termasuk dalam kategori sedang.

1.2. Saran

Adapun saran saya pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan tentang perilaku burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peniyoh Desa Ie Jeurengheh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M., Hariyanto, S.P., Nurcahyani, N., 2016. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 4, No. 2, Hal. 51-60.
- Abdullah, 2013. Keberadaan Burung dan Penggunaan Habitat di Kawasan Pantai Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *JESBIO*. Vol. II No. 3.
- Asep Saefullah, Mustari AH, Mardiasuti A. 2015. "Keanekaragaman Jenis Burung pada Berbagai Tipe Habitat Beserta Gangguannya di Hutan Penelitian Dramaga. Bogor. Jawa Barat". *Jurnal Media Konservasi*, 20(2):117-124.
- Arief Harnios, Rahman A, Mijiarto J. 2015. Studi Keanekaragaman Satwaliar di Areal Konservasi PT. Pertamina Talisman Jambi Merang. *Media Konservasi*. Vol. 20. No. 1. Hal 1-8.
- Ayat A. 2011. Burung-Burung Agroforest di Sumatera, Bogor: Pt Bridgestone Sumatera Rubber Estate (BSRE).
- Azhari, Kamal S, Agustina E. 2017. "Keanekaragaman Spesies Burung di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Aceh Besar". *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 3(8).
- Campbell, Nell A. 2014. Biologi Jakarta Erlangga, h.377.
- Ensiklopedia. 2010. Dunia Hewan. PT. Lentera Abadi, Jakarta
- Fanani AF, Novarino W, Tjong DH. 2012. Variasi *Morfologi Arachnothera Longirostra* (Passeriformes, nectarinidae) (Latham, 1790). *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 1(1), 78-8
- Firdaus AB, Setiawan A, Elly L, Rustiati. 2014. "Keanekaragaman Species Burung di Repong Damar Pekon Pahungan Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat". *Jurnal Sylva Lestari*, 2(2): 153-159.
- Ghifari B, Hadi M, Tarwotjo U. 2016. Keanekaragaman kelimpahan jenis burung pada Taman Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Biologi*, 5(4), 24-31.

- Haryoko T, 2011. Keanekaragaman Jenis Burung Di Bunguran Utara, Pulau Bunguran, Kabupaten Natuna. *Zoo Indonesia*, 20 (2), 17-25.
- Hamzati NS, Aunurohim. 2013. "Keanekaragaman Burung di Beberapa Tipe Habitat di Bentang Alam Mbeliling Bagian Barat, Flores. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2, No. 2.
- Hasil wawancara dengan Samsul Rijal. Leader CRU Sampoiniet. 1 Februari 2020. Desa Ie Jeurenggeh.
- Kamal S, 2012. Keanekaragaman Burung Pada Beberapa Tipe Habitat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *JURNAL BIOTIK*. 5 (3)
- Partasasmita R, Atsuary ZIA, Husodo T. 2017. The use of forest canopy by various bird species in tropical forest montana zone, the Nature Reserve of Mount Tilu, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 18: 453- 457.
- Paramita EC. 2015. Keanekaragaman dan Kelimpahan Species Burung di Kawasan Mangrove Center Tuban. *Jurnal Lentero Bio*, 4 (3): 161-167.
- Sulistiyadi E. 2010. Kemampuan Kawasannir-konservasi dalam melindungi kelestarian burung endemik dataran rendah Pulau Jawa studi kasus di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Biologi Indonesia*, 6(2) : 237-253.
- Sukmantoro W, Irham M, Novarino W, Hasudungan F, Kemp N, Muchtar M. 2017. Daftar Burung Indonesia no 2, Bogor: Indonesian Ornithologists' Union. 45-76 pp.
- Safanah NG, Nugraha CS, Partasasmita R. 2017. Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Penanjung Pengandaran, Jawa Barat. *Jurnal Pro Sem Nas Masy Indon*. Vol. 3. No.2.
- Saputra R, Purnama AA, Riharji R. 2012."Jenis-jenis Burung di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah Rokan Halu". Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.
- Swastikaningrum H, Hariyanto S, Irawan B., 2012."Keanekaragaman Jenis Burung Pada Berbagai Tipe Pemanfaatan Lahan di Kawasan Muara Kali Lamong Perbatasan Surabaya-Gresik. *Berk Panel Hayati*, 17 (2):131-138).
- Stroerer. 2014. Dasar-dasar Zoologi Tangerang Binarupa Aksara. 132-133.
- Tim GBS. 2007. Kamus Lengkap Biologi. Penerbit GBS, Jakarta. 134-137.

Yudini S. 2016. Keanekaragaman Burung Pada Tipe Habitat Di Kecamatan Singkil Sebagai Referensi Pendukung Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di Sekolah Menengah Atas. Skripsi Fakultas Tarbiah dan Keguruan Univaersitas Ar-Raniry Banda Aceh.



LAMPIRAN 2

(Surat Izin Penelitian)

3/3/2021

Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-562/Un.08/FST-I/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepada BKSDA Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI YANI / 150703072**
Semester/Jurusan : XII / Biologi
Alamat sekarang : Rukoh Darusallam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Uteun Peuniyoh Desa Ie Jeurenggeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juli 2021

Khairiah Syahabuddin, MHSc.ESL., M.TESOL, Ph.D.

LAMPIRAN 3

(Surat Selesai Penelitian)



LABORATORIUM BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Web: www.biologi.fst.ar-raniry.ac.id, Email: biolab.arraniry@gmail.com



SURAT KETERANGAN BEBAS LABORATORIUM

No: B-91/Un.08/Lab.Bio-FST/PP.00.9/07/2021

Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Yani
NIM : 150703072
Program Studi : S1-Biologi
Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
No Hp : 085290419844

Benar yang namanya tersebut diatas telah menggunakan fasilitas Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah menyelesaikan tanggungan biaya alat dan bahan laboratorium dalam rangka melaksanakan penelitian skripsi dengan topik:

“Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Huteun Peuniyoh Desa Ie Jeuringeh Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan semestinya.

Banda Aceh, 13 Juli 2021
Ketua Laboratorium Biologi


Syafrina Sari Lubis, M.Si

LAMPIRAN 4
(Data Hasil Pengamatan)

				Stasiun 1								
Nama lokal	Nama Latin	Family	Ordo	Pengulangan 1			Pengulangan 2			Pengulangan 3		
				p1	p2	p3	p1	p2	p3	p1	p2	p3
Tiong Emas/bungong	Gracula Religiosa	Sturnidae	Passeriformes									1
Brijuk	Pycnonotus Aurigaster	Pycnonotidae	Passeriformes	5	2	3	4	9	3			
Srigunting	Dicurus Paradiseus	Dicuridae	Passeriformes	2						1		
kalibri	Trochilidae	Trochilidae	Apodiformes		1							
Layang-layang Batu	Hirundo Tahitica	Hirundinidae	Passeriformes	11	9							
Raja Udang	Alcedo Atthis	Alcedinidae	Coraciiformes		2			1			1	
kucica ekor kuning	Trichixos Pyrropygus	Muscicapidae	Passeriformes							3		
Cicem Subang	Parus Mayor	Paridae	Passeriformes								1	
cekakak jawa	Halcyon Cyanoventris	Halcyonidae	Coraciiformes									
Rangkong Badak	Buceros Rhinocherus	Bucerotidae	Coraciiformes		1							
Tiyong Batu	Acridotheres Javanicus	Sturnidae	Passeriformes									
Tok-tok Brago	Picus miniaceus	Picidae	piciformes									
Derkuku	Streptopelia Chinensis	Columbidae	Columbiformes	1					4			
Tiong Lampu Biasa	Eurystomus Orientalis	Coraciidae	Coraciiformes									
Elang Putih	Haliaeetus Leucogaster	Accipitridae	Falconiformes									
Takur	Psilopogon Divauctelii	Megalaimidae	piciformes	1								
Perkutut Jawa	Geopelia Striata	Columbidae	Columbiformes						1			

Cicem Murong	Nectarinia Jugularis	Nectariniidae	Passeriformes										
Kenari	Serinus Canaria	Fringillidae	Passeriformes										
Perleng	Aplonis Panayensis	Sturnidae	Passeriformes							1			
Bubut	Centropus	Cuculidae	Cuculiformes						1				
Bondol Haji	Lonchura Maja	Estrildidae	Passeriformes								3		
Bondol Arfak	Lonchura Vana	Estrildidae	Passeriformes	3					7	2			
Rampunun	Treron Capellei	Columbidae	Columbiformes					1					
Tempura	Ploceidae	Ploceidae	Passeriformes	3	1	2	5						
Serundit Melayu	Loriculus Galgulus	Psittacidae	Psittaciformes						1				
Sepah Tulin	Pericrocotus Igneus	Campephagidae	Passeriformes										
Merbah Cerukcuk	Pycnonotus Goiavier	Pycnonotidae	Passeriformes		2								1
Pelatuk Sayap Merah	Picus Puniceus	Picidae	piciformes										
Kepodang Emas	Oriolus Chinensis	Oriolidae	Passeriformes	1									
Pembudi Guntur	Cymbirhyncus Macrorhyncos	Eurylaimidae	Passeriformes										
Burung Gereja Erasia	Passer Montanus	Passeridae	Passeriformes						3				
Kekep Babi	Artamus Leucorhynchus	Artamidae	Passeriformes				1						1
Peranjak	Prinia Familiaaris	Cisticolidae	Passeriformes						1				
				27	18	5	10	11	21	7	5	3	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	

Nama lokal	Nama Latin	Family	Ordo	stasiun 2								
				penggulangan 1			penggulangan 2			penggulangan 3		
				p1	p2	p3	p1	p2	p3	p1	p2	p3
Tiong Emas/bungong	Gracula Religiosa	Sturnidae	Passeriformes									
Brijuk	Pycnonotus Aurigaster	Pycnonotidae	Passeriformes						1			
Srigunting	Dicurus Paradiseus	Dicuridae	Passeriformes		3	1				5		4
kalibri	Trochilidae	Trochilidae	Apodiformes		2							
Layang-layang Batu	Hirundo Tahitica	Hirundinidae	Passeriformes			1		1				
Raja Udang	Alcedo Atthis	Alcedinidae	Coraciiformes			8			5		6	
kucica ekor kuning	Trichixos Pyrropygus	Muscicapidae	Passeriformes		1				1		1	1
Cicem Subang	Parus Mayor	Paridae	Passeriformes									1
cekakak jawa	Halcyon Cyanovertris	Halcyonidae	Coraciiformes						1	1		
Rangkong Badak	Buceros Rhinocherus	Bucerotidae	Coraciiformes		1	1						
Tiyong Batu	Acridotheres Javanicus	Sturnidae	Passeriformes					8				
Tok-tok Brago	Picus miniaceus	Picidae	piciformes	1								
Derkuku	Streptopelia Chinensis	Columbidae	Columbiformes								1	
Tiong Lampu Biasa	Eurystomus Orientalis	Coraciidae	Coraciiformes				1			1	1	
Elang Putih	Haliaeetus Leucogaster	Accipitridae	Falconiformes					1				1
Takur	Psilopogon Divaucelii	Megalaimidae	piciformes					1				
Perkutut Jawa	Geopelia Striata	Columbidae	Columbiformes		1				1			1
Cicem Murong	Nectarinia Jugularis	Nectariniidae	Passeriformes			1					1	
Kenari	Serinus Canaria	Fringillidae	Passeriformes							1		
Perleng	Aplonis Panayensis	Sturnidae	Passeriformes	1			1				1	2

Bubut	Centropus	Cuculidae	Cuculiformes					1		1		
Bondol Haji	Lonchura Maja	Estrildidae	Passeriformes				1	1				
Bondol Arfak	Lonchura Vana	Estrildidae	Passeriformes						3		1	
Rampunun	Treron Capellei	Columbidae	Columbiformes		3			1	1	1		
Tempura	Ploceidae	Ploceidae	Passeriformes							1		
Serundit Melayu	Loriculus Galgulus	Psittacidae	Psittaciformes			2						
Sepah Tulin	Pericrocotus Igneus	Campephagidae	Passeriformes					1				
Merbah Cerukcuk	Pycnonotus Goiavier	Pycnonotidae	Passeriformes			1						
Pelatuk Sayap Merah	Picus Puniceus	Picidae	piciformes					1				
Kepodang Emas	Oriolus Chinensis	Oriolidae	Passeriformes				1					
Pembudi Guntur	Cymbirhyncus Macrorhyncos	Eurylaimidae	Passeriformes									
Burung Gereja Erasia	Passer Montanus	Passeridae	Passeriformes					1				
Kekep Babi	Artamus Leucorhynchus	Artamidae	Passeriformes						2			1
Peranjak	Prinia Familiaaris	Cisticolidae	Passeriformes					1				
				2	11	15	4	18	15	11	12	11
				10	11	12	13	14	15	16	17	18

Nama lokal	Nama Latin	Family	Ordo	Stasiun 3								
				penggulangan 1			penggulangan 2			Penggulangan 3		
				p1	p2	p3	p1	p2	p3	p1	p2	p3
Tiong Emas/bungong	Gracula Religiosa	Sturnidae	Passeriformes									
Brijuk	Pycnonotus Aurigaster	Pycnonotidae	Passeriformes									
Srigunting	Dicurus Paradiseus	Dicuridae	Passeriformes	3	8	7	10					
kalibri	Trochilidae	Trochilidae	Apodiformes				1					
Layang-layang Batu	Hirundo Tahitica	Hirundinidae	Passeriformes							1		
Raja Udang	Alcedo Atthis	Alcedinidae	Coraciiformes	3			5		2	7		3
kucica ekor kuning	Trichixos Pyrropygus	Muscicapidae	Passeriformes				1		2		1	
Cicem Subang	Parus Mayor	Paridae	Passeriformes					1				
cekakak jawa	Halcyon Cyanoventris	Halcyonidae	Coraciiformes		1						1	
Rangkong Badak	Buceros Rhinocherus	Bucerotidae	Coraciiformes				1					
Tiyong Batu	Acridotheres Javanicus	Sturnidae	Passeriformes				2					3
Tok-tok Brago	Picus miniaceus	Picidae	piciformes				1					
Derkuku	Streptopelia Chinensis	Columbidae	Columbiformes								1	
Tiong Lampu Biasa	Eurystomus Orientalis	Coraciidae	Coraciiformes		1							
Elang Putih	Haliaeetus Leucogaster	Accipitridae	Falconiformes									
Takur	Psilopogon Divaucelii	Megalaimidae	piciformes				1					
Perkutut Jawa	Geopelia Striata	Columbidae	Columbiformes	1			1				1	
Cicem Murong	Nectarinia Jugularis	Nectariniidae	Passeriformes	1				1	1			1
Kenari	Serinus Canaria	Fringillidae	Passeriformes	1								
Perleng	Aplonis Panayensis	Sturnidae	Passeriformes			1						1
Bubut	Centropus	Cuculidae	Cuculiformes		2	1						
Bondol Haji	Lonchura Maja	Estrildidae	Passeriformes		1	1						
Bondol Arfak	Lonchura Vana	Estrildidae	Passeriformes		12	9						
Rampunun	Treron Capellei	Columbidae	Columbiformes		5							
Tempura	Ploceidae	Ploceidae	Passeriformes		1							

Keanekaragaman H')						
jumlah	Pi (ni/N)	LN PI	PI LNPI	H Species	IS	jumlah
2	0,01	-5,17	-0,03	0,03	0,007	13,83979955
67	0,19	-1,66	-0,32	0,32	0,080	109,6082454
6	0,02	-4,07	-0,07	0,07	0,018	5,959903425
4	0,01	-4,48	-0,05	0,05	0,013	2,544069522
59	0,17	-1,79	-0,30	0,30	0,076	96,45425423
12	0,03	-3,38	-0,11	0,11	0,029	17,68166971
5	0,01	-4,26	-0,06	0,06	0,015	5,772470009
5	0,01	-4,26	-0,06	0,06	0,015	7,772470009
3	0,01	-4,77	-0,04	0,04	0,010	3,250948466
14	0,04	-3,23	-0,13	0,13	0,033	32,844804
2	0,01	-5,17	-0,03	0,03	0,007	-1,160200449
2	0,01	-5,17	-0,03	0,03	0,007	-1,160200449
9	0,03	-3,67	-0,09	0,09	0,024	9,380045319
2	0,01	-5,17	-0,03	0,03	0,007	-1,160200449
2	0,01	-5,17	-0,03	0,03	0,007	54,83979955
7	0,02	-3,92	-0,08	0,08	0,020	16,11904532
7	0,02	-3,92	-0,08	0,08	0,020	11,11904532
2	0,01	-5,17	-0,03	0,03	0,007	-1,160200449
7	0,02	-3,92	-0,08	0,08	0,020	15,11904532
6	0,02	-4,07	-0,07	0,07	0,018	10,95990343
6	0,02	-4,07	-0,07	0,07	0,018	6,959903425
28	0,08	-2,53	-0,20	0,20	0,051	68,59618245
23	0,07	-2,73	-0,18	0,18	0,045	60,37943799
3	0,01	-4,77	-0,04	0,04	0,010	3,250948466
36	0,10	-2,28	-0,23	0,23	0,059	58,87824862
4	0,01	-4,48	-0,05	0,05	0,013	2,544069522
2	0,01	-5,17	-0,03	0,03	0,007	2,839799551
7	0,02	-3,92	-0,08	0,08	0,020	8,11904532
1	0,00	-5,87	-0,02	0,02	0,004	-3,859408434
1	0,00	-5,87	-0,02	0,02	0,004	-2,859408434
1	0,00	-5,87	-0,02	0,02	0,004	-3,859408434
13	0,04	-3,30	-0,12	0,12	0,031	21,76623196
4	0,01	-4,48	-0,05	0,05	0,013	2,544069522
1	0,00	-5,87	-0,02	0,02	0,004	-4,859408434
353	1	-144	-3	2,83	0,719	214,0650199

LAMPIRAN 5

(Dokumentasi Kegiatan Penelitian)



Peneliti sedang mencatat jenis burung yang ditemukan dilokasi penelitian



Peneliti sedang melihat jenis burung dari kejauhan menggunakan teropong.



Peneliti sedang berpindah dari titik pengamatan satu ke titik pengamatan lainnya.